

Dewi Chairun Nisa
Siswanto
Ach. Sya'roni

SCHOOL BRANDING

Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam



Pengantar

Prof. Dr. H Atiqullah, S.Ag., M.Pd.



SCHOOL BRANDING

Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam

Dewi Chairun Nisa, Siswanto dan Ach. Sya'roni



SCHOOL BRANDING

Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam

Edisi Pertama

Copyright @ 2025

ISBN 978-623-502-750-0

142 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2025

Penulis

Dewi Chairun Nisa

Siswanto

Ach. Sya'roni

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Perum New Villa Bukit Sengkaling C4 No 13 Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

PENGANTAR

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN MADURA

SCHOOL BRANDING

Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Atiqullah, S.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah wa syukurulillah wa sholatu was salamu ala Rasulillah Muhammad saw. Segala puji syukur kehadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan agung umat manusia, serta para sahabat beliau yang telah menegakkan fondasi kokoh bagi peradaban Islam melalui pendidikan dan kebijaksanaan bagi kita.

Sebagai bagian integral dari dunia pendidikan, sekolah, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah melalui upaya membangun citra atau branding yang kuat. Dalam konteks ini, *school branding* bukan sekadar soal memperkenalkan nama sekolah kepada publik, tetapi juga menciptakan persepsi positif tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Buku ini hadir untuk membahas lebih dalam mengenai pentingnya *school branding* bagi institusi pendidikan, dengan penekanan pada implementasinya di salah satu MTs Negeri di

Pamekasan, suatu Madrasah yang telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan citra institusi.

Definisi School Branding bagi Institusi Pendidikan

School branding merujuk pada upaya untuk membentuk citra atau identitas yang kuat, menarik, dan konsisten dari sebuah institusi pendidikan. *Branding* ini tidak hanya berkaitan dengan aspek visual seperti logo dan desain, tetapi juga menyentuh nilai-nilai, budaya, kualitas pendidikan, serta pengalaman yang ditawarkan oleh sekolah atau madrasah tersebut. Dalam pendidikan, *school branding* berfungsi sebagai alat untuk membangun persepsi positif tentang kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan hasil belajar para siswa.

Melalui *school branding*, sebuah institusi pendidikan dapat menciptakan diferensiasi dari institusi lain, membangun kepercayaan masyarakat, serta menarik perhatian calon siswa dan orang tua. Branding yang baik juga akan meningkatkan daya saing di pasar pendidikan yang semakin kompetitif. Sebagai contoh, madrasah atau sekolah yang memiliki branding kuat akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan lebih banyak pendaftar yang berkualitas.

Manfaat School Branding bagi Institusi Pendidikan dan Stakeholder

Manfaat utama dari *school branding* adalah menciptakan identitas yang jelas dan kuat yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek. Bagi institusi pendidikan, *school branding* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini tidak hanya

berdampak pada penerimaan siswa baru, tetapi juga membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun masyarakat luas.

Bagi stakeholder yang terlibat, seperti orang tua siswa, guru, dan alumni, branding yang baik akan memberikan rasa bangga dan kepuasan terhadap institusi yang mereka pilih. Misalnya, orang tua akan merasa lebih percaya dan yakin terhadap kualitas pendidikan yang diterima anak-anak mereka. Guru akan semakin termotivasi untuk mengembangkan diri karena mereka bekerja di lingkungan yang memiliki citra positif. Alumni pun merasa terhubung dengan institusi yang telah membentuk mereka.

Strategi Membangun Branding pada Institusi Pendidikan

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam membangun *school branding* pada institusi pendidikan. *Pertama*, penentuan visi, misi, dan nilai-nilai institusi yang jelas dan dapat diterima oleh seluruh komponen pendidikan. Visi dan misi ini harus mencerminkan tujuan jangka panjang institusi dan menciptakan diferensiasi yang jelas dari institusi pendidikan lain.

Kedua, komunikasi yang konsisten dan efektif. Hal ini mencakup penggunaan media sosial, website, publikasi, serta kegiatan lainnya yang dapat memperkenalkan identitas sekolah atau madrasah kepada publik. Pengelolaan komunikasi ini harus dilakukan secara profesional dengan tujuan untuk membangun persepsi positif di mata masyarakat.

Ketiga, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah atau madrasah harus berinvestasi dalam pengembangan guru dan staf pendidik lainnya, karena kualitas pengajaran sangat mempengaruhi reputasi dan branding sekolah.

Mutu Input dalam Pendidikan Islam dan Peningkatan Mutu Input Madrasah

Dalam pendidikan Islam, mutu input tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga akhlak dan moral. Mutu input dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu siswa, guru, atau staf pendidik lainnya.

Peningkatan mutu input di madrasah, sangat penting untuk membangun *school branding* yang kuat. Hal ini meliputi seleksi siswa yang berkualitas, pelatihan berkelanjutan untuk para pendidik, serta peningkatan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Madrasah yang mampu meningkatkan mutu input akan lebih mudah membangun citra positif di mata masyarakat, terutama dalam aspek kualitas pendidikan Islam yang holistik.

Studi Kasus School Branding MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan adalah salah satu madrasah yang telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter. Sebagai bagian dari jaringan madrasah di Pamekasan, MTs Negeri 3 dikenal karena pengelolaan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan keunggulan dalam berbagai bidang.

Prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Di antaranya, madrasah ini berhasil mencatatkan sejumlah penghargaan dalam

kompetisi akademik, olahraga, seni, dan keagamaan. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 3 Pamekasan tidak hanya mengutamakan kualitas akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.

Upaya Sekolah dalam Membangun School Branding

MTs Negeri 3 Pamekasan, dengan berbagai prestasi yang diraihinya, telah melaksanakan berbagai upaya untuk membangun *school branding* yang kuat. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan prestasi dan kegiatan sekolah melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya. Selain itu, sekolah ini juga menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung.

Dampak Membangun School Branding dan Tantangan Mempertahankan School Branding

Membangun *school branding* yang kuat tentu saja akan berdampak positif, seperti meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru, peningkatan kepercayaan masyarakat, dan terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak. Namun, tantangan terbesar dalam mempertahankan *school branding* adalah menjaga konsistensi dan kualitas yang telah terbangun.

Sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta menjaga hubungan yang baik dengan semua stakeholder. Selain itu, perubahan zaman yang begitu cepat menuntut sekolah

untuk selalu berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan.

Dengan pemahaman mendalam tentang *school branding*, melalui diharapkan buku ini dapat memberikan wawasan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun dan mempertahankan citra positif institusi pendidikan. Oleh karena itu saya sebagai Direktur mengapresiasi hadirnya buku ini sebagai referensi yang autentik dalam memberikan pemahaman Secara teoritik maupun praktis bagi pembaca, serta bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN MADURA penulis telah memotivasi agar hadir penulis-penulis terkait dengan pengembangan Pendidikan.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan keberkahan atas usaha kita semua dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya demi kebaikan umat manusia[]

Wallahul muwafiq ila aqwam al-Thariq

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Referensi

- Brown, S. (2015). *Educational Branding: A Guide to School Identity* (pp. 45-50). Oxford: Oxford University Press.
- Darmawan, S. (2020). *Pendidikan Islam dan Mutu Input Madrasah* (pp. 22-40). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumar, R. (2017). *Strategies for Building a Strong School Brand* (pp. 120-130). New York: McGraw-Hill Education.
- Rusdi, F. (2018). *Manajemen Sekolah dan Branding Pendidikan* (pp. 110-115). Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Saharudin, A. (2021). *Membangun Citra Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam* (pp. 67-75). Bandung: Alfabeta.
- Siti, N. (2019). *Peningkatan Mutu Madrasah dan Tantangan Mempertahankan Branding* (pp. 200-205). Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Widodo, W. (2022). *Branding dalam Dunia Pendidikan: Teori dan Praktik* (pp. 90-100). Jakarta: Penerbit Erlangga.

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kepada Allah dengan ucapan Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *“School Branding: Strategi Peningkatan Mutu Input Pendidikan Islam”*. Sebuah buku yang ditulis dengan penuh semangat, motivasi dan harapan, semoga buku ini menjadi tambahan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita haturkan kepada Nabi mulia Muhammad saw, yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah dengan ilmu pengetahuan.

School branding merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Madrasah dan institusi pendidikan sebagai bagian integral dari pendidikan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, selain itu, perubahan zaman yang begitu cepat menuntut sekolah atau madrasah untuk selalu berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan, salah satunya yaitu melalui branding yang kuat. *School branding* merujuk pada upaya untuk membentuk citra atau identitas yang kuat, menarik, dan konsisten dari sebuah institusi pendidikan. Branding ini tidak hanya berkaitan dengan aspek visual seperti logo dan desain, tetapi juga menyentuh nilai-nilai, budaya, kualitas pendidikan, serta pengalaman yang ditawarkan oleh sekolah atau madrasah

tersebut. Branding yang baik juga akan meningkatkan daya saing di pasar pendidikan yang semakin kompetitif. Salah satu manfaat *school branding* adalah menciptakan identitas yang jelas dan kuat yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek. Bagi institusi pendidikan, *school branding* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan.

Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I yang telah membimbing dan menyumbangkan ide serta pikiran sehingga ikut andil menulis dalam buku ini. Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan kepada Ach. Sya'roni yang telah berkontribusi dalam menulis buku ini. Terakhir penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Penerbit yang bersedia menerbitkan karya penulis menjadi sebuah buku. Serta kepada semua pihak yang turut mendukung dan memberikan arahan, serta bimbingan kepada penulis. Buku ini merupakan kado terindah di awal tahun 2025 ini, setelah sebelumnya buku yang berjudul **"Institusi-institusi Pendidikan Islam : Sejarah dan Perkembangannya"** telah lebih dulu terbit. Literasi dalam dunia pendidikan khususnya menulis akan menjadi motivasi bagi saya untuk terus berkarya.

Buku *School Branding: strategi peningkatan mutu input pendidikan islam* ini masih banyak kekurangan meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan buku ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam

buku ini. Akhir kata semoga buku ini bermanfaat serta menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi kita semua. *Aamiin*.

Pamekasan, 16 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
PRAKATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 MEMAHAMI <i>SCHOOL BRANDING</i>.....	21
A. Definisi <i>School Branding</i> bagi Institusi Pendidikan.....	22
B. Manfaat <i>School Branding</i> bagi Institusi Pendidikan dan <i>Stakeholder</i>	24
C. Strategi Membangun <i>Branding</i> pada Institusi Pendidikan.....	25
1. Melakukan Riset.....	25
2. Kenali Keunikan Sekolah yang dimiliki.....	26
3. Tentukan Kompetitor	27
4. Memperluas <i>Branding</i>	28
5. Menerapkan <i>Branding</i>	28
BAB 3 KONSEP DASAR MUTU <i>INPUT</i> LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....	29
A. Mutu Input dalam Pendidikan	30
B. Peningkatan Mutu <i>Input</i> Madrasah	33
BAB 4 REPRESENTASI <i>EDUCOTOURISM SCHOOL</i>	37
A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan.....	37

1. Sejarah Perkembangan MTs Negeri 3 Pamekasan	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	39
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Sarana dan Prasarana	43
B. Prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan	44
1. Prestasi Siswa	44
2. Prestasi Guru	47
3. Prestasi Kepala Madrasah	49
4. Karya Buku Kepala Madrasah	50
5. Prestasi Lembaga.....	51

BAB 5 UPAYA SEKOLAH MEMBANGUN *SCHOOL BRANDING* 53

A. Membangun Program Unggulan	66
B. Melakukan Penjaminan Mutu	72
1. Membangun Budaya Akademik.....	75
2. Melakukan Kemitraan	75

BAB 6 DAMPAK MEMBANGUN *SCHOOL BRANDING* 79

A. Internal.....	87
1. Madrasah Banyak Peminatnya	87
2. Pengembangan Kurikulum dengan <i>Basic School Branding</i>	89
3. Mempermudah Guru dalam Mengklasifikasikan Bakat dan Minat Siswa.....	91
4. Mengembangkan Potensi Sesuai Bakat dan Minat Siswa	91

5.	Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Lembaga.....	95
6.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan Terlibat dalam Mengkomunikasikan <i>Branding</i>	96
7.	Peningkatan Pelayanan oleh Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	98
8.	Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	99
B.	Eksternal	100
1.	Mengubah Persepsi Masyarakat tentang Lembaga	100
2.	Membangun Kepercayaan Wali Murid terhadap Lembaga	102
3.	Membangun Relasi yang Baik dengan Masyarakat	103
4.	Apresiasi Pemerintah kepada Lembaga	104

BAB 7 TANTANGAN MEMPERTAHANKAN *SCHOOL BRANDING* 106

A.	Internal.....	111
1.	Adanya sebagian Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Masih Kurang Paham dengan Program.....	111
2.	Adanya Sebagian Siswa yang Masih Kurang Disiplin.....	112
B.	Eksternal	113

BAB 8 PENUTUP	116
DAFTAR PUSTAKA.....	119
RIWAYAT HIDUP PENULIS	124



1

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus merespon cepat terhadap berbagai perkembangan tanpa meninggalkan asas yang berlandaskan Pancasila sebagai karakter bangsa, segala inovasi-inovasi pada aspek pendidikan perlu diciptakan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dan berbaur dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sangat penting bagi pembangunan nasional agar memfokuskan pada mutu pendidikannya. Sebagaimana disebutkan oleh Mutohar, pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.¹

Dewasa ini keunggulan suatu bangsa diidentikkan keunggulan sumber daya manusia yang ada, bukan pada melimpahnya ruang kekayaan sumber alamnya. Karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan seringkali dinilai pada kondisi yang

¹ Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

baik, syarat yang terpenuhi dan komponen yang komplit dalam pendidikan.²

Kebijakan sistem penjaminan mutu diharapkan dapat memperbaiki mutu dan menjawab tantangan masa depan. Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan yang pertama kali tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ini sangat tepat untuk menjawab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha dalam memberikan kualitas dan pelayanan yang baik kepada pihak-pihak yang terlibat, demi menghadapi tantangan globalisasi serta ketatnya persaingan pasar.

Pentingnya manajemen pendidikan mutu merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi setiap lembaga dan harus dikelola dengan baik karena mutu lembaga dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, hal ini memerlukan pemikiran ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang lainnya dikarenakan yang menjadi sasaran merupakan makhluk hidup yang mempunyai pemikiran.³ Pendidikan yang bermutu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.⁴ Untuk itu setiap lembaga pendidikan sebagai institusi pengelola industri jasa terus berupaya memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai keinginan. Pelayanan yang diinginkan

² Muh Fitrah, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, No.3 Vol1, 2017, 32.

³ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.2, 2017, 217

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 226.

pelanggan tentu saja pelayanan yang bermutu sehingga memberikan kepuasan kepada mereka.

Dalam terjaminnya kualitas mutu pendidikan lembaga Islam, dibutuhkan kinerja yang cerdas, serius, dan konsisten yang dilakukan oleh pemerintah pusat bersama Kementerian Pendidikan Nasional maupun Pemerintah Daerah bahkan peran serta masyarakat. Karena dalam sistem pendidikan saat ini, peningkatan mutu pendidikan lembaga Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah dan pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk tanggung jawab masyarakat sekitar. Melihat kenyataan di lapangan, membenarkan pernyataan bahwa madrasah adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁵ Oleh sebab itu, segala hal yang menyangkut unsur tanggung jawab peningkatan mutu madrasah diantaranya orang tua, masyarakat dan tokoh masyarakat harus aktif dan ikut serta terhadap peningkatan mutu pendidikan lembaga Islam.

Input, proses dan *output* adalah bagian terpenting didalam suatu lembaga pendidikan yang harus ditingkatkan mutu. Dalam hal ini mutu *input* dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai arti yang luas meliputi hal yang bersifat material dan immaterial, *input* juga bisa berarti peserta didik yang baru masuk ke dalam lembaga pendidikan tersebut, bisa juga perlengkapan-perengkapan yang baru diadakan di dalam lembaga tersebut, bisa juga tenaga pendidik yang baru masuk di dalam lembaga tersebut.

Kenyataan bahwa, persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam tidak mudah. Walaupun begitu rumit benang

⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 156.

kusut yang harus diurai oleh pengelola lembaga pendidikan Islam, paling tidak mempunyai kekuatan tersendiri untuk bangkit. *Pertama* saat ini lembaga pendidikan Islam sudah didukung dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni, *kedua* mampu melakukan strategi dan inovasi pendidikan sehingga program pendidikan tetap dinamis, dan *ketiga* mendapat dukungan masyarakat yang tinggi terbukti setiap tahun diminati masyarakat.⁶

Setiap lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba agar memiliki daya tarik perhatian masyarakat. Sebagaimana disebutkan oleh Hakim, di zaman sekarang ini kemajuan pada lembaga pendidikan ditentukan oleh masyarakat. Dimana kemajuan lembaga pendidikan dapat dinilai dari kepercayaan masyarakat untuk madrasah tersebut apakah dapat mengemban tugasnya dengan baik atau malah sebaliknya.⁷ Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam khususnya para *stakeholder* berlomba-lomba membuat inovasi yang dapat menciptakan nuansa yang lebih berwarna, pendidikan bernuansa Islami, pendidikan yang dinamis, dan tanggap akan kebutuhan masyarakat.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan (*fastabiqul khaerot*). Konsep tentang kebaikan tertuang dalam Q.S Al-Baqoroh:46 yaitu sebagai berikut:

⁶ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 4.

⁷ Muhammad Nur Hakim, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto), *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1 Tahun 2019, 122.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيَاتِ آيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁸

Dalam hal ini *fastabiqul khaerot* bukan hanya menjadi kekuatan penggerak tetapi juga menjadi kekuatan magnetik. Artinya perbuatan seperti itu bukan sekedar mampu menggerakkan seseorang namun juga dapat menjadi perhatian banyak orang. Seorang yang menerapkan konsep *fastabiqul khaerot*, tidak hanya sekedar menjual tenaga, pikiran, pengetahuan, atau keterampilan semata. Juga bukan sekedar menjual gedung, modal, dan fasilitas, tetapi mereka telah menjual sebuah kepercayaan.⁹

Sebagaimana yang ditulis oleh Meila dkk, kualitas mutu yang ada pada lembaga pendidikan menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap madrasah. Mutu lembaga dijabarkan kedalam beberapa program sekolah yang menjadi *branding* madrasah itu sendiri.¹⁰ Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga, kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu tentunya memiliki

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur"ān dan terjemahnya surat al-ABaqoroh : 148*, (Jakarta: Suara Agung, 2012).

⁹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

¹⁰ Meila Hayudiyani dkk, Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.8 No.1, Agustus 2020, 90.

berbagai inovasi yang tepat untuk menjawab tantangan di era disruptif ini. Inovasi yang dapat dikembangkan dengan melihat fasilitas madrasah yang ada berupa kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, kegiatan pembelajaran, peserta didik, dan program-program unggulan madrasah yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Branding merupakan salah satu strategi *stakeholder* demi menjawab persoalan-persoalan menyangkut mutu pendidikan pada umumnya dan mutu lembaga pada khususnya. Menurut Fathul & Tutik dalam bukunya *School Branding*, istilah *brand* adalah kata benda yang berhubungan dengan suatu produk atau jasa. *Brand* mencakup nama, istilah, tanda, rancangan, simbol, atau perpaduan yang bertujuan untuk mengenali produk sehingga mempunyai ciri khas pembeda dan daya saing sebagai pembeda dari sekolah-sekolah lain.¹¹ Pemberian *brand* bukan semata-mata pesan kosong yang tidak memiliki nilai atau buih belaka yang sepi dari spirit. Melainkan *brand* yang mempunyai cita-cita besar yang harus diperjuangkan yang sejatinya tidak lepas dari visi misi sekolah, karena hakikatnya sistem nilai yang dibangun menjadi identitas bagi sekolah.¹²

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, *branding* menjadi sangat penting untuk diciptakan serta diharapkan menjadi meningkatkan mutu madrasah. Kenyataan yang ada bahwasannya telah banyak ditemukan madrasah yang mempunyai *brand* sendiri semisal sekolah alam, sekolah

¹¹ Fathul Mujib & Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020), 1.

¹² Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

adiwiyata, sekolah tahfidz, sekolah keolahragaan, dan sekolah yang mempunyai *branding* lainnya.

Membangun *brand* bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perencanaan yang matang. Sebagai pengelola pendidikan, kenyataannya ke depan sekolah akan menghadapi kompetisi dalam mendapatkan pelanggan masyarakat. Sehingga sekolah harus mempunyai identitas yang mudah dibedakan dengan identitas sekolah lainnya. Tahun ajaran baru menjadi waktu genting bagi sekolah-sekolah untuk mendapatkan calon siswa baru. Fenomena saat ini, sekolah-sekolah favorit selalu kebanjiran calon siswa sedangkan sekolah-sekolah yang kurang favorit agak tersendat dalam mendapatkan calon siswa. Label favorit terkadang diberikan kepada sekolah tidak disadari oleh lembaga yang bersangkutan. Begitupun pelabelan sekolah unggulan akademik atau non-akademik, tidak favorit, sekolah anak nakal, dan lain sebagainya.

Memang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa, warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹³ Dan pasal 11 yang berisi tentang, pemerintah pusat maupun daerah wajib memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada warga negara tanpa diskriminasi.¹⁴ Namun inilah fakta dilapangan yang terjadi, banyaknya sekolah yang mempunyai berbagai fasilitas yang memadai, standar lulusan yang kompeten, dan lain sebagainya membuat sekolah menjadi rebutan calon siswa sedangkan sekolah yang biasa-biasa saja kesulitan mencari calon

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1

¹⁴ Ibid.

siswa. Hal ini menjadi indikator bahwa hukum pasar berlaku pada dunia pendidikan.

MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan madrasah 'MODEL', madrasah ini banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari meningkatnya prestasi dalam berbagai bidang pengetahuan, bertambahnya peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa Peserta didik dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang ke lembaga untuk menimba ilmu. Terlepas dari itu semua ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini semuanya membutuhkan proses yang sangat panjang.

Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai salah satu bukti nyata adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.¹⁵ sebagaimana berikut: MTs Negeri 3 Pamekasan Juara 1 Kategori MTs, MTs Negeri 3 Pamekasan juara khusus kategori dari Kementerian Agama Pamekasan, MTs Negeri 3 Pamekasan TON 2 kategori terbaik Inovasi dan Pengembangan Madrasah/Sekolah, MTs Negeri 3 Pamekasan juara khusus kategori SMP/MTs dari bupati Pamekasan, MTs Negeri 3 Pamekasan juara umum Trophy bergilir Pamekasan School Fair, Juara 2 Kompetisi Ilmu Agama Islam se-Madura, Juara 3 Kompetisi Ilmu Agama Islam se-Madura, Kompetisi PAI se-Madura di SMAN 1 Pamekasan,¹⁶ dan segudang prestasi

¹⁵ Prestasi - MTs Negeri 3 Pamekasan (mtsn3pamekasan.sch.id), diakses pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 18.00 WIB.

¹⁶ 2018-75-x-55-cm.jpg (1433×1955) (wp.com), diakses pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 19.00 WIB.

lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan dilakukan oleh peneliti, beliau menuturkan bahwa "*branding* madrasah ini adalah *Educatorism School* (*edukasi, ekologi, dan tourism*) mencakup: kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educatorism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan "sumber bungur," program sarana dan prasarana penunjang *educatorism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari'ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) Silent reading program 2) *Friday's library* 3) Duta literasi dan duta perpustakaan 4) Kantin tahfidz."¹⁷

Hal lain diperkuat dengan data observasi yang menjelaskan bahwa di madrasah juga terdapat kegiatan asrama dan non asrama yaitu kantin Tahfidz yang mencakup: menghafal al-Qur'an dan Hadits Arbain, I'lan Tasrif, dan Imriti. Peneliti juga mendapati segudang dari berbagai ajang perlombaan tingkat regional maupun internasional baik guru dan siswanya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang "*Membangun School Branding dalam Meningkatkan Mutu Input Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan,*" dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya membangun *school branding* dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan ?; 2) Bagaimana

¹⁷ Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 08.00 WIB.

¹⁸ Observasi pertama di lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

dampak membangun *school branding* dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan ? dan 3) Apa saja tantangan mempertahankan *school branding* dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pemikiran dalam bidang pentingnya membangun *school branding* dalam meningkatkan mutu *input*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada pihak-pihak: bagi IAIN Madura, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada mahasiswa IAIN Madura khususnya fakultas Pascasarjana IAIN Madura, dan menambah wawasan informasi kepada lembaga pendidikan Islam yang ingin membangun *school branding*. Bagi MTs Negeri 3 Pamekasan, sebagai teori pengembangan dalam membangun *school branding* kepada sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas mutu *input* lembaga yang mampu bersaing di tengah-tengah tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dengan tema yang sama dan dapat dijadikan perbandingan dalam kajian terdahulu.

Kajian tentang *School Branding* pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, baik dalam bentuk kajian ilmiah semisal jurnal ilmiah, tesis, dan lain sebagainya. Nasri Bohar meneliti tentang Manajemen *Brand Image* Sekolah Pemimpin MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peningkatan mutu sekolah

dilakukan dengan pemilihan *brand* yang tepat. Kedua, manajemen dan koordinasi kerja *brand image* dilakukan dengan dua sistem kerja yaitu manajemen internal dengan pihak eksternal. Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan mutu dan menciptakan *image* positif terhadap Mts Radhiyatan Mardhiyyah Putra.¹⁹

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang *brand* sekolah. Perbedaannya yaitu antara pengelolaan *brand image* di sekolah pemimpin, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkap meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam.

Yulia Rukmana meneliti tentang Strategi Membangun *Brand Image* Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus: di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo). Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa: Faktor pembentukan *brand image* sekolah meliputi: a) Akreditasi kelembagaan, b) ISO, c) Tingkah laku siswa, d) Prestasi, e) Kualitas lulusan, f) Kegiatan unggulan sekolah, dan g) Hubungan alumni, dan langkah-langkah strategi membangun *brand image* sekolah meliputi: a) Akreditasi kelembagaan: proses analisis SWOT, evaluasi 8 SNP, b) ISO. menggunakan PDCA secara berkesinambungan, c) Tingkah laku siswa: menggarap program unggul keagamaan, menanamkan nilai-nilai pesantren, d) Prestasi: pembinaan terhadap siswa, meningkatkan kualitas guru, e) Kualitas lulusan: mengadakan program pembimbing akademik, menjalin hubungan kerjasama ke beberapa PTN f) Kegiatan unggulan sekolah mengikutsertakan warga sekolah dan alumni dalam kegiatan, dan g) Hubungan alumni: mengadakan

¹⁹ Nasri Bohari, *Manajemen Brand Immage Sekolah Pemimpin Mts Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan*, Thesis, Pascasarjana, 2017.

kegiatan alumni mengajar. Serta dampak pembentukan *brand image* sekolah meliputi: a) Kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik; b) Minat masuk masyarakat meningkat; c) Siswa memiliki akhlak yang baik; d) Kepercayaan masyarakat yang tinggi; e) Tawaran beasiswa ke Luar Negeri; f) Banyak lembaga pendidikan melakukan studi banding.²⁰

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang *brand* sekolah. Perbedaannya yaitu pada meningkatkan daya saing, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkap meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam.

Muhammad Asyrofuddin meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Nahdhatul Ulama Sleman. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa: Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diikuti dengan pembenahan struktur organisasi sekolah dan komite, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pendidikan, pemenuhan sarana prasarana, membangun jaringan, membuat program layanan prima dan sekolah mandiri, dan memperbaiki hubungan kemasyarakatan.²¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian ini sama-sama meningkatkan mutu. Perbedaannya terletak pada strategi

²⁰ Yulia Rukmana, *Strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan: Studi multi kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

²¹ Muhammad Asyrofuddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Nahdhatul Ulama Sleman*, Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.

kepala sekolah, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membangun *school branding*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif desain penelitian yang merupakan kejadian bersifat alamiah serta kondisi/objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian. Sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh David Williams dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif mempunyai arti pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar alamiah, dengan maksud menjabarkan fenomena yang terjadi.²²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya interaksi timbal-balik antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan tidak terikat pada variabel yang terbatas. Serta penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena dengan apa adanya. Peneliti tidak bisa melakukan manipulatif atau memberikan pernyataan-pernyataan tertentu pada objek yang diteliti, semua kegiatan dan peristiwa berjalan apa adanya.²³

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

Sebelum mengambil dan menganalisis data langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian untuk mengetahui subjek penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan lembaga ini merupakan madrasah 'MODEL', Madrasah ini banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari meningkatnya prestasi dalam berbagai bidang pengetahuan, bertambahnya peserta didik, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya serta dapat memotivasi para guru dan siswanya sehingga nama sekolah menjadi baik di masyarakat. Menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipilih dan digemari oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. MTs Negeri 3 Pamekasan tetap eksis untuk mengembangkan kualitas pendidikan. hal ini dibuktikan dengan membludaknya siswa baru setiap tahun baik di dalam maupun di luar kota. Dengan jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 87 tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1.054 siswa, serta ruang kelas keseluruhan sebanyak 33 kelas (kelas VII ada 358 siswa, kelas VIII ada 376 siswa, dan kelas IX ada 320 siswa).

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dilakukan dalam pendekatan kualitatif. Karena Kehadiran peneliti selain bertujuan menjalin komunikasi dengan Informan yaitu juga untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti akan lebih tahu situasi dan kondisi di lapangan secara real.

Dalam memberikan gambaran awal tentang tema yang akan diteliti, peneliti hadir langsung terhitung mulai dari tanggal 22 September 2021 di MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai cara untuk memperoleh data serta mempererat silaturahmi antara peneliti

dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi tentang tema yang akan diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan mencakup data dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.²⁴

Sumber data penelitian ini mencakup manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi: kepala madrasah, humas, kesiswaan, guru, dan siswa. Sedangkan sumber data non manusia meliputi: dokumen yang meliputi: profil madrasah, struktur organisasi, visi-misi, arsip madrasah, dokumen sertifikat/penghargaan, dokumen MOU, data guru dan siswa, brosur madrasah.

Terkait dengan penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, humas, kesiswaan, guru, dan siswa. Kepala madrasah menjadi subjek dengan alasan seorang yang berperan penting dan utama dalam mengelola lembaga utamanya dalam menciptakan strategi dan inovasi sehingga dapat menciptakan *brand* suatu madrasah. Humas menjadi subjek dengan alasan hubungan masyarakat merupakan seorang yang berfungsi dalam membantu dan memperbaiki ide, program serta layanan organisasi pendidikan untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Kesiswaan menjadi subjek dengan alasan kesiswaan berhubungan dengan mutu *input* yang akan menjadi dampak diterapkannya *school branding*. Guru menjadi subjek dengan alasan merupakan seorang yang terlibat langsung dalam

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

penyelenggaraan program-program yang diterapkan oleh madrasah dalam menciptakan *brand*. Dan siswa menjadi subjek dengan alasan siswa merupakan peserta didik yang menerima langsung program *school branding*.

Proses pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan analisis dokumen.²⁵ Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.²⁶ Peneliti menentukan beberapa sumber yang dapat dijadikan informan yang representatif untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, humas, guru, dan siswa. Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara penelitian kualitatif: *Pertama* wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan diutarakan kepada informan.²⁷ bentuk ini sangat terkesan seperti di introgasi karena sangat kaku, dan pertukaran

²⁵ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

²⁷ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 101.

informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja.

Kedua semi terstruktur merupakan wawancara yang memberikan kesempatan kepada informannya seluas-luasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Dan *ketiga* wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memberikan kelonggaran kepada informannya dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.²⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, humas, guru, dan siswa.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh informasi atau data dalam penelitian.²⁹ Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, *pertama* observasi *participant* yaitu peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya. *Kedua* observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh

²⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 58.

²⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

sumber data.³⁰ Namun peneliti pada penelitian ini menggunakan observasi *non-participant* yaitu hanya menjadi pengamat dan tidak secara langsung terlibat dalam fenomena yang terjadi.

Sementara dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar³¹ maupun data online yang terdapat di jejaring media sosial, *website*, *blogspot*, *i-News* dan sebagainya.³² Dokumentasi tidak hanya berasal dari objek yang diteliti, namun dokumentasi juga berasal dari pengumpulan data peneliti sendiri (dokumen pribadi) yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara. Data tersebut berkenaan dengan fokus penelitian yaitu tentang membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga dengan informan kepala madrasah, humas, kesiswaan, guru, dan siswa.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah valid dan reliabel siap untuk di analisis. Data yang akan dianalisis yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian dikelompokkan sesuai dengan tema yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya dapat melakukan penarikan kesimpulan. Adapun

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

³¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 128

langkah-langkah analisis data sebagai berikut: pengecekan data (*checking*), reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi.

Pada proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh sudah valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan peninjauan kembali secara cermat atau lebih dikenal dengan meng-*kroscek* agar sumber data dari temuan-temuan ini tidak terkesan mengambang dan Validitas data lebih terjamin. Oleh karenanya peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. a) Perpanjangan keikutsertaan, pada tahap ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.³³ Jika waktu yang telah disepakati ternyata belum cukup, maka diperlukan perpanjangan sekitar satu sampai dua minggu; b) Ketekunan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁴; dan c) Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) Triangulasi sumber; (2) Triangulasi metode; (3) Triangulasi

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328.

³⁴ Ibid, 329.

peneliti; (4) Triangulasi teoritik.³⁵ Triangulasi yang diambil peneliti adalah triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber yang digunakan sebagai teknik pengumpul data,³⁶ dengan sumber data yaitu kepala madrasah, humas, kesiswaan, guru, dan siswa. Misalnya pada fokus penelitian yang kedua menanyakan kepada kepala madrasah tentang dampak setelah membangun *school branding* dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan dimana tidak hanya kepada kepala madrasah pertanyaan tersebut diajukan namun juga kepada bagian humas, kesiswaan, guru, dan siswa. Dan triangulasi metode, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³⁷

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 218-219.

³⁶ Ibid, 219.

³⁷ Ibid, 219.



2

MEMAHAMI *SCHOOL BRANDING*

Branding berasal dari kata dasar *brand* yaitu merek. Kata *brand* bermakna kata benda yang berhubungan dengan suatu produk atau jasa. *Brand* merupakan nama, simbol, istilah, tanda, dan kombinasi yang dimaksudkan untuk mengenali suatu produk dari seseorang dengan tujuan membedakannya dari produk pesaing. Merek (*brand*) dapat mengandung arti sebagai sebuah nama yang mewakili sebuah produk/jasa secara keseluruhan.³⁸

Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Undang-Undang Merk No.15 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa merek merupakan sebuah tanda berupa gambar, nama, kata, angka, warna dengan tujuan untuk membedakan sesuatu dalam kegiatan perdagangan atau jasa.³⁹

Dalam penggunaannya, kata *brand* dan *branding* memiliki makna yang berbeda. Jika kita mencari arti *branding* di dalam kamus bahasa Inggris tidak akan menemukan arti yang sesuai. Dimana *branding* merupakan proses penciptaan atau

³⁸ Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 1.

³⁹ Undang-Undang RI tentang Merk No.15 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1.

peninggalan jejak di benak hati konsumen. Maka, secara harfiah *brand* berarti yang berarti merek dan *branding* merupakan suatu proses dalam melakukan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan maksud membangun dan membesarkan suatu merek.

Pada intinya, *branding* merupakan proses komunikasi melalui sebuah nama, istilah, desain, lambang atau kombinasinya yang dimaksudkan untuk membedakan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain. *Branding* itu sendiri akan membuat keaslian dari *brand* tersebut, yang akan membuat konsumen atau masyarakat semakin percaya dan pada akhirnya menggunakan *brand* tersebut.

A. Definisi School Branding bagi Institusi Pendidikan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *brand* tidak dapat disamakan dengan logo, warna, huruf, dan semacamnya. *Brand* sebenarnya adalah aset tidak kasat mata bagi suatu lembaga/jasa. *Brand* adalah sesuatu yang melekat pada sebuah merek yang kemudian bertransformasi menjadi identitas yang membedakan dengan yang lain.

Brand sekolah mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk memikat hati seseorang, agar dapat memikat perhatian masyarakat. *Brand* ibarat seorang penyihir yang berusaha mendoktrin memori ingatan seseorang yang tidak dapat dilupakan. Keputusan untuk melirik merek pun menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan suatu lembaga/jasa.

Brand sekolah sebenarnya dapat tetap eksis pada era perubahan ketika telah terbangun dengan baik. Hal ini seperti orang pada umumnya yang memiliki suatu karakter unik yang ada pada pribadi mereka masing-masing. *Brandings* sangatlah

penting, tidak hanya berlaku pada suatu perusahaan tetapi juga harus berlaku pada institusi pendidikan. Bagi suatu lembaga *branding* juga berfungsi sebagai suatu pembeda. Contoh *brand* sekolah yang ada di institusi pendidikan yaitu: sekolah prestasi, sekolah juara, sekolah adiwiyata, sekolah alam, sekolah literasi, sekolah budaya, sekolah tahfidz, sekolah da'i, dan sebagainya.

Jika suatu *brand* telah menghasilkan sesuatu yang berkarakter maka akan sulit untuk mengubah karakter tersebut.⁴⁰ Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) akan menjadi sebuah evolusi perbaikan bagi sekolah/madrasah dengan menyesuaikan pada masing-masing kondisi dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat melibatkan semua tenaga pendidik, masyarakat dan keluarga. mereka semua harus memiliki kesadaran bahwa masing-masing ikut andil dalam transfer konsep pendidikan karakter.⁴¹

School branding merupakan identitas sekolah sebagai ciri khas yang menunjukkan keunikan, karakter, dan keunggulan suatu lembaga. Hal ini didukung pula oleh warga sekolah dan orang tua peserta didik serta masyarakat. *Brand* seringkali dikaitkan dengan suatu penguatan karakter, karena sekolah tidak mungkin dapat berkembang secara terus-menerus jika tidak disertai pertumbuhan karakternya. *Brand* sekolah yang bagus adalah yang bisa menghidupkan karakternya. Sering kita jumpai bahwa sekolah seringkali terhenti pertumbuhannya dikarenakan kurang memperhatikan membangun

⁴⁰ Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 49.

⁴¹ Ernaz Siswanto, *Cara Jitu Menciptakan Branding Sekolah Berbasis Karakter*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2017), 3.

karakter dan *brandnya*, pada akhirnya sekolah tersebut tidak dapat bersaing dengan sekolah lain.

Membangun *brand* sekolah dengan kualitas yang baik bukanlah hal yang mudah. Ada banyak langkah dan hal yang harus diambil untuk membangunnya. *Branding* sekolah dapat tercipta dari salah satu keunggulan sekolah yang dilahirkan dari proses kerja dan kinerja dengan tingkat kualitas baik, manajemen yang profesional dan maksimal serta dukungan sarana dan prasarana yang modern yang dilakukan oleh para *stakeholder* dan pemimpinya.⁴²

B. Manfaat *School Branding* bagi Institusi Pendidikan dan *Stakeholder*

Berikut manfaat *branding* bagi institusi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Magnet institusi pendidikan.
2. Senjata dalam kompetisi.
3. Membedakan produk dari pesaing.
4. Memudahkan penawaran produk baru .
5. Bernilai finansial tinggi.

Manfaat *branding* bagi stakeholder adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah memandu stakeholder.
2. Merek sebagai sinyal kualitas.
3. Dapat mewakili kepribadian.
4. Alat mengidentifikasi produk.

⁴² Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 67-68

C. Strategi Membangun *Branding* pada Institusi Pendidikan

Brand telah mampu mengubah diri dari identitas produk bergeser menjadi *customer personality* kemudian menjadi *human character*. Pada saat itu juga pendidikan kita didorong sepenuhnya untuk mengembangkan kurikulum baru, dengan pendidikan karakter sebagai prioritasnya.

Pada dasarnya tujuan sekolah itu adalah menciptakan *brand*, mengkreasikan pelanggan dan memaksimalkan yang sudah ada dan tidak mencari keuntungan semata. Merancang strategi merupakan proses yang aktif dan kreatif, dan untuk menjalankannya harus menjawab pertanyaan 5W + 1H. Berikut strategi dalam membangun *branding* pada institusi pendidikan:

1. Melakukan Riset

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh lembaga yang akan membangun *brand* sekolah adalah dengan melakukan riset, dengan melakukan riset terhadap target audiens dan kompetitor. Riset dilakukan dengan tujuan untuk melihat identitas merek pesaing di sektor anda. Jika ingin membangun sebuah *brand*, maka kepada siapa produk *brand* tersebut ditujukan? seperti apa personal masing-masing? Sudahkah anda mengumpulkan data demografisnya?.

Atau dengan cara menganalisa kompetitor disekitar anda, mencari tahu sekolah-sekolah mana saja yang menjadi kompetitor potensial yang telah memiliki *brand* lebih baik atau memiliki kesamaan *brand* yang akan diciptakan. Dari sini anda akan tahu dan bisa mempelajari target yang akan menjadi sasaran.

Saat melaksanakan riset dapat melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

a. Mencari Wawasan Konsumen

Tahap ini merupakan proses mencari tahu lebih mendalam tentang latar belakang perbuatan, pemikiran, dan perilaku seseorang konsumen yang berhubungan dengan produk.

b. Menentukan Tema atau Ide

Setelah mendapatkan data-data dari mencari wawasan konsumen tahap berikutnya adalah menentukan tema, dan kemudian akan di jadikan dalam bentuk aktivasi *brand*.

c. Menentukan Saluran Komunikasi

Jika sekolah telah mengetahui siapa segmentasinya maka sekolah akan tahu bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada mereka. Pemilihan komunikator, cara penyampaian pesan, dan memilih media yang efektif harus dipersiapkan sekolah agar sesuai dengan yang hendak dicapai.

2. Kenali Keunikan Sekolah yang dimiliki

Setelah melihat persaingan dan mencari tahu bagaimana mereka mendekati desain merek mereka sendiri. Selanjutnya adalah melihat dan memahami poin keunikan anda serta memastikan bahwa merek anda sesuai dengan sektor pasar yang tepat. Pastikan juga bahwa merek anda tidak hanya unik tetapi lebih unggul dari pesaing.

3. Tentukan Kompetitor

Menciptakan daya saing merupakan salah satu cara mendapatkan keunggulan produk. Daya saing tidak hanya sekedar menjual produk tetapi dapat menguasai pasar. Hal penting yang harus dikuasai sekolah agar dapat menghadapi persaingan adalah:

- a. Memiliki visi, misi, dan tujuan
- b. Memiliki strategi yang jelas, tepat dan sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Serta memahami strategi yang diterapkan oleh pihak lain.
- c. Menguasai sumber informasi, artinya sebelum orang lain mengetahui anda telah menguasai data, masalah, dan arah persaingan.
- d. Menguasai lapangan persaingan dengan cara membekali diri dengan teknologi, pembekalan dan strategi bersaing.
- e. Mengetahui posisi lembaga apakah berada pada segmen bawah, menengah, dan atas.

Seringkali terjadi permasalahan, misalnya murid A pindah ke sekolah B yang menjadi pesaingnya. Hal ini terjadi disebabkan karena pergantian pimpinan sekolah, munculnya kasus tertentu, kurangnya pelayanan, dsb. Tentu saja sekolah membutuhkan penyegaran-penyegaran dan membangun kinerja berkesinambungan agar organisasi dapat berjalan dengan mulus. Jika anda bisa membuat sekolah jauh mengungguli kompetitor, maka lakukanlah. Tapi ketika hal tersebut sulit dilakukan maka lakukanlah bagaimana cara memperbaiki menjual produk anda di sektor pasar.

4. Memperluas *Branding*

Salah satu cara memperluas *branding* adalah dengan kreativitas yaitu melakukan hal yang belum pernah dilakukan. Dengan terus-menerus membentuk dan mengevolusi *brand*, setiap kali mendapatkan pelanggan baru dan mempelajari siapa mereka, bagaimana cara berinteraksi untuk membangun keterikatan.

5. Menerapkan *Branding*

Setiap sekolah perlu memiliki pola pikir tentang *branding*. Tidak hanya mengetahui dan mempercayai, tetapi juga harus melakukan *action*. Hal yang perlu dilakukan sekolah yaitu dengan mengetahui siapa yang melakukan dalam menerapkan *branding*. Sekolah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis kekuatan dan potensi lingkungan serta peluang untuk melakukan *branding*. Semisal, jika sekolah belum memiliki website pribadi, e-mail, akun sosial maka lakukanlah itu semua sebagai promosi lembaga di bidang teknologi dan informasi.⁴³

⁴³ Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 68-73.



3

KONSEP DASAR MUTU *INPUT* LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Crosby dalam Jamaluddin mendefinisikan mutu sebagai *conformance requirement*, yang mempunyai arti sesuai dengan persyaratan yang telah distandarkan. Suatu produk atau layanan dikatakan bermutu manakala sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, meliputi mutu *input*, proses, dan *output*. Garvin menyatakan bahwa mutu adalah kondisi dinamis yang terkait dengan produk, tenaga, tugas, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi keinginan dan harapan pelanggan. Sedangkan Deming bapak pemikir mutu modern mengemukakan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Ia juga menganggap bahwa produk atau layanan memiliki mutu tinggi jika pelanggan menilai bahwa produk yang dibelinya memiliki nilai baik, setia sebagai pelanggan dan mengajak orang lain untuk membeli produk atau layanan tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Jamaluddin, *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 2-3.

A. Mutu Input dalam Pendidikan

Mewujudkan mutu pendidikan dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberikan layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berusaha mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan.⁴⁵

Istilah mutu tidak hanya digunakan dalam dunia industri tetapi sudah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penggunaan istilah mutu dalam bidang pendidikan meskipun cenderung menggunakan bahasa mutu dalam bidang bisnis namun pada hakikatnya memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan kekhasan yang ada dalam proses pendidikan.

Definisi Mutu *Input* Pendidikan

Konsep mutu dalam layanan pendidikan ditentukan oleh pengamatan yang pasif, dilihat dari bagaimana pelanggan memandang layanan dan bagaimana layanan diberikan. Sementara Grisay dan Mahlck menyatakan bahwa evaluasi

⁴⁵ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam*, 10.

mutu sistem pendidikan memerlukan analisis yang berkesinambungan, mencakup: 1) Sejauh mana produk dan hasil pendidikan yang disajikan (skil, pengetahuan, dan nilai yang diperoleh oleh siswa) memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam tujuan sistem pendidikan; dan 2) Sejauh mana skil, pengetahuan, dan nilai yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan manusia dan lingkungan.

Definisi diatas fokus pada standar, namun tidak berarti sudah komprehensif dan tidak ada jaminan bahwa standar tersebut tercapai dengan baik. Standar berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelanggan yang sukar difahami dan berubah dengan cepat.

Berdasarkan pandangan-pandangan para ahli di atas, paling tidak terdapat sejumlah prinsip yang dapat dicirikan pada mutu pendidikan, yaitu: a) Merupakan hasil dari perencanaan; b) Relatif dan dinamis; c) Bergantung pada standar; d) Tidak selalu dikaitkan dengan harga dan eksklusivitas; e) Terwujud dengan sendirinya yang diperoleh dari kepuasan pelanggan; f) Melebihi organisasi secara keseluruhan; g) Indikator tertentu dapat digunakan untuk menjelaskannya; h) ketiadaannya dapat dirasakan; i) Ada biaya dari tiadanya mutu; dan j) Merupakan fungsi manajemen dari sumber-sumber yang tersedia.

Dengan demikian mutu pendidikan merupakan sejauh mana produk atau layanan memuaskan kebutuhan pelanggan internal dan eksternal pada biaya yang dapat dipenuhi (*cost affordable*). *Cost affordability* merupakan

sebuah fungsi penghilangan pemborosan dalam produksi dan pengiriman produk dan layanan.⁴⁶

Dari berbagai definisi mutu pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan bersifat terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kinerja lembaga secara terus-menerus.

Mutu pendidikan mengacu pada *input, process, output* dan dampak. Pengertian *input* dalam bahasa berarti masukan, *input* juga bermakna masuk kedalam. Pengertian *input* dalam pendidikan berarti segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Mutu *input* dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu *pertama* kondisi baik tidaknya sumber daya manusia, seperti kepala sekolah/madrasah, guru/ustadz, staf atau karyawan, dan peserta didik.

Kedua memenuhi tidaknya masukan materi, seperti; buku, alat peraga, kurikulum, sarana,dll). *Ketiga* adalah memenuhi atau tidaknya kriteria perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, *job description*, SOP, dll, dan *keempat* masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, kinerja perguruan tinggi bersangkutan.⁴⁷

Sementara menurut Baharun dan Zamroni dalam bukunya, mutu *input* dapat dilihat dari beberapa aspek: *pertama* situasi dan kondisi baik atau tidaknya *input* sumber daya manusia, seperti pimpinan dan tenaga pendidik,

⁴⁶ Jamaluddin, *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*, 37-40.

⁴⁷ Ibid, 42-43

pengurus pesantren dan santri. *Kedua* memenuhi atau tidaknya kriteria *input* berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. *Ketiga*, mutu *input* yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi & misi serta cita-cita.⁴⁸

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas, mutu dari *input* memiliki makna yang luas meliputi hal yang bersifat material dan immaterial, *input* juga bisa berarti peserta didik yang baru masuk ke dalam lembaga pendidikan, bisa juga perlengkapan-perengkapan yang baru diadakan di dalam lembaga tersebut, bisa juga tenaga pendidik yang baru masuk di dalam lembaga tersebut.

B. Peningkatan Mutu *Input* Madrasah

Manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, sekolah akan mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri. Melalui kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

Sistemnya ialah menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Pada hakikatnya, manajemen peningkatan mutu merupakan strategi untuk memperbaiki mutu

⁴⁸ Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 66

pendidikan dengan jalan memberikan kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala madrasah dengan melibatkan semua *stakeholder* termasuk masyarakat.

Maka dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan membawa perubahan terhadap pola pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi.⁴⁹ Artinya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah termasuk di bidang pendidikan, yang memungkinkan pemerintah akan melakukan inovasi dan improvisasi di daerahnya tanpa bergantung pada pihak lain.⁵⁰

Otonomi diberikan agar madrasah dapat leluasa mengelola SDM dan sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan, dan lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Keuntungan yang didapat oleh madrasah dengan diberikannya otonomi kewenangan yang memadai yang dapat meningkatkan efektivitas: a) Kebijakan dan kewenangan madrasah berpengaruh langsung kepada siswa, guru, dan orangtua; b) Pada penyelenggaraan madrasah pemanfaatan sumber daya lokal menjadi optimal; c) Dalam melakukan pembinaan peserta didik akan efektif, seperti hasil belajar, kehadiran, moral guru, iklim sekolah, dsb.; dan d) Adanya perhatian bersama dalam pengambilan keputusan

⁴⁹ Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 123-124.

⁵⁰ Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5.

memberdayakan guru, mengelola sekolah, dan melakukan perubahan terencana.⁵¹

Sementara karakteristik manajemen peningkatan mutu madrasah dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Keragaman dalam penggajian guru. Memberikan aneka bentuk dalam kesejahteraan material; b) Otonomi manajemen sekolah. Sekolah menjadi pusat utama dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran; c) Pemberdayaan guru secara optimal; d) Pengelolaan madrasah secara partisipatif. Madrasah dikelola dengan melibatkan pihak guru dan staf, serta masyarakat; e) Sistem yang didesentralisasikan. Madrasah mempunyai wewenang dalam meningkatkan mutu sekolah; f) Sekolah mempunyai otonomi dalam menentukan pilihan. Madrasah leluasa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan mutu sesuai dengan visi misi sekolah; g) Program akademik dan non akademik yang dikreasikan sendiri oleh madrasah; h) Melakukan hubungan kemitraan baik antara dunia bisnis atau kepada madrasah lain, dalam rangka keperluan pendanaan, praktik kerja dan program kegiatan pembinaan serta pengembangan; i) Pemasaran sekolah secara kompetitif. Tugas pokok dan fungsi madrasah adalah menawarkan produk unggulan/jasa. Jika madrasah sudah membangun citra mutu dan keunggulan, lembaga tersebut akan mampu bersaing dengan lembaga lain dan beradu dengan masyarakat.⁵²

Manajemen peningkatan mutu pada dasarnya merupakan salah satu jawaban yang dapat dilaksanakan dalam

⁵¹ Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 127-128.

⁵² Ibid, 129-131.

kontek pemberian otonomi daerah dalam bidang pendidikan, yang termaktub pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus melaksanakan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajerial berbasis sekolah.⁵³

Oleh karena itu, manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah tersebut wajib dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan dasar sampai tinggi. Dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dapat menerapkan strategi berikut: a) Komitmen kepala madrasah; b) Membentuk team kerja sebagai penggerak mutu; c) Merumuskan visi dan misi berbasis pada mutu; d) Membuat evaluasi; e) Membuat perencanaan berbasis mutu; f) Memberdayakan seluruh komponen madrasah dalam melaksanakan program mutu; g) Melaksanakan kontrol manajerial; dan h) Melaksanakan perbaikan secara terus-menerus.⁵⁴

⁵³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 Ayat 1.

⁵⁴ Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 167-179.



4

REPRESENTASI

EDUCOTOURISM SCHOOL

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Sejarah Perkembangan MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertamanya berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama).

Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditandatangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta

lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

Pada Tahun 2020 sampai sekarang MTs Negeri 3 Pamekasan dibawah pimpinan Bapak Dr. H Mohammad Holis, S.Ag, M.Si di Bantu Kepala Tata Usaha Bapak H. Moh Taha, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik Bapak Moh Ali Budi Hartono, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Kemasyarakatan Bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana Bapak Moh.Taufiqurrahman, S.Ag, dan Ketua Tim Pengembang Madrasah Bapak Drs. Mohammad Saleh, S.Pd.⁵⁵

⁵⁵ Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Tahun 2020-2024, hlm 6-7.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan⁵⁶

VISI: Berakhlak mulia, moderasi dalam keberagamaan, mandiri dalam prestasi, berbudaya lingkungan dan berorientasi riset. Indikator dari visi adalah:

- a. Membentuk pola sikap peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif dan mandiri.
- b. Mencetak Prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Menciptakan Pembelajaran Produktif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan tupoksinya.
- e. Menyelenggarakan bimbingan dalam bidang seni dan budaya.
- f. Mewujudkan 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kerapian, kesehatan, Kedisiplinan, Keterampilan dan Keamanan).
- g. Mengembangkan riset berbasis literasi.
- h. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan anti narkoba.
- i. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
- j. Mewujudkan kesetaraan Gender.
- k. Mewujudkan fungsi UKS/M (Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah).
- l. Menciptakan suasana Madrasah yang menyenangkan (ramah anak).

⁵⁶ Ibid.

- m. Mewujudkan program adiwiyata di Madrasah.
- n. Mewujudkan program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan.
- o. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan Madrasah.
- p. Mewujudkan kelas mata pelajaran berorientasi riset.

MISI:

Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, Emosional dan Estetik melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) serta Berbudaya Lingkungan.

Indikator:

- a. Mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan religius (GEFA)
- b. Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, sosial, dan lingkungan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan ramah anak bersama orang tua untuk mengembangkan potensi *Religius*, Intelektual, Sosial dan Emosional dengan program "SUALAYAN" (suan dan melayani) BK.
- d. Menyelenggarakan Penguatan moderasi beragama sebagai wujud toleransi.

Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, Produktif, Estetik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Indikator:

- a. Menumbuhkan budaya literasi di madrasah (GELEM).
- b. Mewujudkan design program madrasah kreatif, produktif dan inovatif (GEMI).
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
- d. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
- e. Menyelenggarakan Bimbingan dalam bidang seni dan kebudayaan

Menciptakan lingkungan Madrasah yang Ramah, Bersih, Sehat, Tertib, dan Estetik.

Indikator:

- a. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat serta anti narkoba (GEMES).
- b. Mewujudkan Madrasah Ramah anak.
- c. Menerapkan manajemen berbasis masyarakat yang Berbudaya Lingkungan.
- d. Menumbuhkan semangat 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerapian, kesehatan, Kedisiplinan, Keterampilan dan Keamanan).
- e. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan Madrasah
- f. Mewujudkan 4R (*Reduce*; Pengurangan sampah, *Reuse*; Pemanfaatan barang bekas, *Replant*; Penghijauan, *Recycle*; Daur Ulang).
- g. Mengembangkan budaya pembelajaran yang berorientasi riset.

Indikator:

- a. Menyelenggarakan bimbingan Riset dalam pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas.
- b. Mewujudkan pengembangan diri dalam bidang Riset.
- c. Menjadikan riset sebagai budaya dalam pembelajaran.

TUJUAN

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Pamekasan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Tujuan Umum:

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, Estetik, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, berkepedulian lingkungan, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Tujuan Khusus Menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Moderasi dalam beragama.
- c. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- d. Menanamkan kesetaraan Gender.
- e. Wawasan IPTEKS yang mendalam dan luas.
- f. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai

prestasi.

- g. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.
- h. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan anti narkoba.
- i. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
- j. Peduli terhadap seni, budaya dan lingkungan.
- k. Pengembangan pembelajaran berorientasi Riset.

Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut merupakan Landasan untuk mewujudkan Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan yang telah ditetapkan bersama oleh Kepala Madrasah, civitas Madrasah dan Komite Madrasah.⁵⁷

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Sarana dan Prasarana

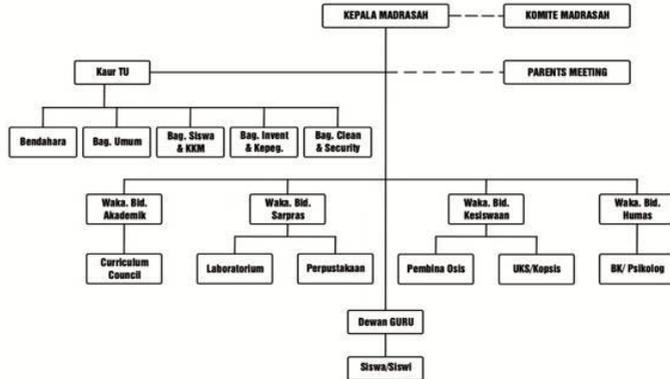
Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan secara keseluruhan berjumlah 87 yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 Waka Bid. Akademik, 1 Waka Bid. Humas, 1 Waka Bid. Kesiswaan, 1 Kaur TU dan 9 karyawan TU.

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pamekasan sudah sangat baik dan terpenuhi serta kelengkapannya sudah sangat baik, dilihat dari adanya gedung madrasah (Ruang kelas, TU, Guru, Bendahara, Lapangan, Aula, Mushalla, BK, UKS, Perpustakaan, MCK, sanitasi dll), penambahan daya listrik, pengadaan komputer, dan terpeliharanya sarana Madrasah (Meubeler, Alat laboratorium, alat elektronik).

⁵⁷ Ibid.

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PAMEKASAN



Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan⁵⁸

B. Prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Sebagai dari wujud *educotourism school*, MTs Negeri 3 Pamekasan telah menuai berbagai prestasi baik tingkat regional maupun internasional yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi Siswa

- a. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah meraih medali Emas (*High Distinction*) lomba *Science Hots Malaysia*.
- b. Qorinatul Chusna meraih medali Bronze Award *Thailand International Mathematical Olympiad* (TIMO).
- c. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah meraih medali silver award di bidang *Sains Philippine International Math and Science Olympics* (PIMSO) bulan Maret dan Mei 2021 dipromotori oleh ICE (*International Champions*

⁵⁸ Dokumen struktur organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

in Education).

- d. Qorinatul Chusna meraih medali merit award di bidang sains *Philippine International Math and Science Olympics (PIMSO)* bulan Maret dan Mei 2021 dipromotori oleh ICE (*International Champions in Education*).
- e. Amira Afifa Anwar meraih medali merit award di bidang sains *Philippine International Math and Science Olympics (PIMSO)* bulan Maret dan Mei 2021 dipromotori oleh ICE (*International Champions in Education*).
- f. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Silver Foton Biologi ITS Surabaya Nasional 2021.
- g. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah *Medali Silver Award Try Out* Pra Kompetisi Sains Nalaria Realisti 2 (KSNR 2) Evaluator 2021 Nasional.
- h. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Silver Award ROSC 2 2021 Nasional.
- i. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Broze Award Kompetisi Sains Nalaria Realisti 2 (KSNR 2) 2021 Nasional.
- j. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Merit Award Kompetisi Sains Nalaria Realisti 3 (KSNR 3) 2021 Nasional.
- k. Asrina Irwani Medali Gold Award New Mathematics Olympiad (NEMO) 2021.
- l. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Silver ROC 21 2021 Nasional.
- m. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Bronze HIMSO

2021 Nasional.

- n. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Bronze News Junior Olympiad (NJO 3) 2021 Nasional.
- o. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Juara 1 Biologi dan Fisika, Ajang Matematika, Fisika Biologi dan Bahasa Inggris (AMFIBI Plus) SMAN 3 Pamekasan 11 Maret 2021.
- p. Rafif Alimansyah Juara 3 Fisika, Ajang Matematika, Fisika Biologi dan Bahasa Inggris (AMFIBI Plus) SMAN 3 Pamekasan 11 Maret 2021.
- q. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Juara 3 Phytagoras 2021 SMAN 1 Pamekasan.
- r. Afif Fahmi Syahputra Madani Juara 3 Phytagoras 2021 SMAN 1 Pamekasan.
- s. Mohammad Anas Medali Perak Mapel IPA International Sains Competition Agustus 2021 Nasional.
- t. Fausu Quzah Fibalina Medali Perak Mapel IPA International Sains Competition Agustus 2021 Nasional.
- u. Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah Medali Perak Mapel IPA *News Junior Olympiad* Agustus 2021 Nasional.
- v. Mohammad Anas Medali Perak Mapel IPA *News Junior Olympiad* Agustus 2021 Nasional.
- w. Akhmad Farhan Ubaidillah Medali Perak Mapel IPA Galaksi Nasional Competition Agustus 2021 Nasional.
- x. Mohammad Anas meraih Honorable MENTION Mapel IPA Olimpiade Pelajar Islam se Indonesia Agustus 2021 Nasional.
- y. Akhmad Farhan Ubaidillah Medali Silver News Junior

Olympiad (NJO 3) 2021 Nasional.

- z. Qauzu Quzah Fibalina Medali Silver Olimpiade Pelajar Islam Indonesia 2021 Nasional.

2. Prestasi Guru

- a. Mohammad Saleh, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Inspiratif 2021.
- b. Duwi Hartanti, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Inovatif 2021.
- c. Moh Ali Budi Hartono, S.PdI. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Kreatif 2021.
- d. Titik Indah Kusuma, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Produktif 2021.
- e. Agus Budi Hariyanto, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Edukatif 2021.
- f. Mohammad Holis, S.Ag. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Religius 2021.
- g. Anisatul Ainy, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Favorit 1 2021.
- h. Ibnawatis Nainy, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Favorit 2 2021.
- i. Suprpto, S.Pd. Sebagai Guru Teladan MTsN 3 Pamekasan Kategori Guru Favorit 3 2021.
- j. Mohammad Saleh, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPS Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OTSN) 2021.
- k. Suprpto, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPS Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OTSN) 2021.
- l. Abu Bakar, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPA

- Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OTSN) 2021.
- m. Ning Diah Surya Pratama, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPA Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OTSN) 2021.
 - n. Abu Bakar, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPA Olimpiade Sains dan PAI Nasional (OSPN) 2021.
 - o. Duwi Hartanti, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPA Olimpiade Sains dan PAI Nasional (OSPN) 2021.
 - p. Holis Ansori, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang Matematika Olimpiade Sains dan PAI Nasional (OSPN) 2021.
 - q. Moh Ali Budi Hartono, S.PdI. Sebagai Guru Pembina Bidang PAI Olimpiade Sains dan PAI Nasional (OSPN) 2021.
 - r. Abu Bakar, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang IPA Kompetisi Pelajar Online (KPO) Nasional Tahun 2021 *Quantum Education Competition*.
 - s. Holis Ansori, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang Matematika Kompetisi Pelajar Online (KPO) Nasional Tahun 2021 *Quantum Education Competition*.
 - t. Moh Ali Budi Hartono, S.PdI. Sebagai Guru Pembina Bidang PAI (fikih) Kompetisi Pelajar Online (KPO) Nasional Tahun 2021 *Quantum Education Competition*.
 - u. Duwi Hartanti, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang Bahasa Inggris Kompetisi Pelajar Online (KPO) Nasional Tahun 2021 *Quantum Education Competition*.
 - v. Holis Ansori, S.Pd. Sebagai Guru Pembina Bidang

- Matematika Olimpiade Matematika (OPTIKA) Nasional 2021.
- w. Agus Budi Hariyanto, S.Pd. Sebagai Fasilitator Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bidang Matematika Tahun 2021.
 - x. Duwi Hartanti, S.Pd. Sebagai Fasilitator Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bidang Bahasa Inggris Tahun 2021.
 - y. Haryono, S.Pd. Sebagai Fasilitator Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bidang Bahasa Indonesia Tahun 2021.
 - z. Holis Ansori, S.Pd. *Certificate of Appreciation For Outstanding Contribution to the Success of Hong Kong International Mathematical Olympiad 2021.*
 - aa. Mohammad Ilyas, S.Pd. sebagai Guru Pembina Bidang Matematika Olimpiade Matematika (OPTIKA) Nasional Tahun 2021.
 - bb. Agus Budi Hariyanto, S.Pd. Sebagai Guru Champion Kementerian Agama Republik Indonesia Bidang Matematika Alef Education Tahun 2021.

3. Prestasi Kepala Madrasah

- a. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan meraih penghargaan Prestisius dan Istimewa "Rekor Prestasi Indonesia Award 2021" dengan kategori Rekor Prestasi Pendidikan 2021 oleh Pusat Prestasi Indonesia 15 Januari 2021.
- b. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan meraih "*Indonesia Most Admired Education Award 2021*" 5 pilar media

Communication Nasional; 23 April 2021.

- c. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan meraih *Best Of Indonesian Islamic School 2021, Islamic Award Fondation bersama Star Media Award Management 2021* Nasional; 1 Mei 2021.
- d. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan meraih Indonesia Best Creative and Innovative Award 2021; Empat Media Award Nasional; 25 Juni 2021.
- e. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. *Certificate Of Appreciation For Outstanding Contribution to the Success of Hong Kong International Science Olympiad 2021.*
- f. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. *Certificate Of Appreciation For Outstanding Contribution to the Success of Thailand International Mathematical Olympiad 2021.*
- g. Anggota TIM penyusun Regulasi Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- h. Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. Instruktur Nasional Program PKB Kepala Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2021

4. Karya Buku Kepala Madrasah

- a. Karya Buku, Inovasi Madrasah Berbasis *Educotourism*. ISBN 978-623-91021-4-2
- b. Karya Buku, Yang Berbeda Dari Petugas Kloter. ISBN 978-602-5815-95-9
- c. Karya Buku, Fenomena Guru Perspektif Fungsi dan

Identitas Sosial. ISBN 978-623-7033-87-5

- d. Karya Buku, Editor, 62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran. ISBN 978-623-7681-48-9
- e. Karya Jurnal, Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura. ISSN P-1907-7211 dan 0-244-8078
- f. Karya Jurnal, Tata Kelola Enterpreneur Madrasah. ISSN 2716-4489

5. Prestasi Lembaga

- a. MTs N 3 Pamekasan ditetapkan sebagai MTs Unggulan Bidang Akademik SK Dirjen Pendis 1834 Tahun 2021, tanggal 5 April 2021
- b. Best Of Islamic School Award 2021, tanggal 22 Mei 2021 oleh Star Media di Royal Hotel Palm Jakarta
- c. The Best Favorite Islamic School and Education Quality Excellent Of The Year 2021, 25 Juni 2021 oleh The Uno Media di Mercure Grand Mirama Hotel Surabaya
- d. Most Exellent Education and Educator 2021 tanggal 25 Juni 2021 oleh Yayasan Prestasi Emas, Swiss Bell Hotel Jakarta
- e. Best Quality Professional Leadership 2021 tanggal 25 Juni 2021 oleh Star Media, Royal Palm Hotel Jakarta
- f. Indonesia Most Excellent Islamic School 2021 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Indonesiarestige Award Fondation, di Swiss Bell Hotel Tuban Bali
- g. MTs Negeri 3 Pamekasan Madrasah Prestasi Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OSTN) Tahun 2021⁵⁹

⁵⁹ Dokumen Prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan



Gambar 2. Daftar Prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan⁶⁰

⁶⁰ Dokumen prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan



5

UPAYA SEKOLAH MEMBANGUN *SCHOOL BRANDING*

Setiap lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam dimana dasar yang menjadi patokan yaitu al-Qur'an dan Hadits mempunyai *brand* yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Semua program unggulan dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat menarik minat pasar utamanya masyarakat. Lembaga pendidikan Islam mempunyai cara yang berbeda dalam menciptakan *brand* sekolah mereka masing-masing. Dengan mengarahkan semua komponen yang ada di sekolah, mereka berhasil menciptakan *brand* yang menjadi ciri khas pembeda dari sekolah lain. Dalam hal ini, upaya sekolah membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding*, beliau memaparkan “upaya membangun *brand* sekolah ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal mencakup: *pertama* Ruh Kementerian Agama secara umum dan Madrasah secara spesifik menjadi latar belakang *branding* berbasis keagamaan. *Kedua* krisis moral dan ekologi yang terjadi saat ini, yakni krisis

hubungan antara manusia dan kebudayaan dengan lingkungan hidup tempat mereka berlinggung, bermukim dan mengeksploitasi sumber daya alam. Kondisi inilah menjadi tantangan bagi madrasah sebagai basis pendidikan Islam untuk menyiapkan warga negara yang peduli terhadap kerusakan atau pencemaran lingkungan, dengan harapan adanya keseimbangan yang harmonis antara lingkungan dengan manusia yang hidup dan belajar di dalamnya. Berangkat dari *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat) dimana ungkapan ini sedikit memberikan gambaran bahwa kesehatan akan berpengaruh terhadap kesehatan akal (*prestasi peserta didik*). Sementara itu, ungkapan *that moral behavior, is an attitude that should always do by students* (tingkah laku yang bermoral merupakan sikap yang akan selalu dilakukan oleh murid), sehingga menjadikan lingkungan Madrasah yang sehat, bebas polusi, kecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi anak-anak merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi agar belajar di Madrasah menjadi bergairah, menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan *outcome* pendidikan yang berprestasi secara moral, akademik dan nonakademik. Maka dari itu *brand* yang kami ciptakan di madrasah ini adalah *educotourism school* yang mengacu pada konsep *edukasi*, *ekologi*, dan *tourism*. Sedangkan program unggulan kami yang juga menjadi ciri khas dari madrasah adalah *educotourism*. Berangkat dari krisis moral dan ekologi, madrasah menciptakan program inovasi dalam menunjang proses pembelajaran. Berangkat dari ketiga konsep yakni *edukasi*, *ekologi*, dan *tourism* inilah yang mengarahkan pada pemahaman dan pembahasan tentang transformasi madrasah '*educotourism*' di antara program yang kami jalankan yaitu: kelas mata pelajaran *basic*

pengembangan kurikulum *educotourism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan ‘sumber bungur’, program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari’ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) *Silent reading program* 2) *Friday’s library* 3) Duta literasi dan duta perpustakaan 4) Kantin tahfidz. Tidak hanya menciptakan *brand*, madrasah kami juga membangun budaya akademik yaitu melatih guru dalam menulis penelitian yang dijadikan sebagai guru khusus karya guru yang berjudul ‘62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran’ buku yang diterbitkan dan dicetak oleh cv. jakad media publishing ini berisi kumpulan pengalaman para bapak/ibu guru di MTsN 3 Pamekasan dalam mendedikasinya hidupnya mengajar di madrasah tercinta ini. Serta kami juga melakukan mitra kerja sama dari berbagai pihak dalam rangka untuk menambah wawasan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kompetensi madrasah dan membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat bagi kegiatan pendidikan dan belajar siswa. Tujuan diciptakannya *brand educotourism* ini adalah untuk *pertama* komponen madrasah memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam sekitar. *Kedua* komponen madrasah memiliki prestasi kontinyu baik peserta didik, pendidik/tenaga kependidikan maupun madrasah itu sendiri secara kelembagaan. dan *Ketiga* merawat, melestarikan lingkungan dengan konsep beribadah kepada Allah swt.”⁶¹

⁶¹ Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

Hal lain diperkuat oleh data observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan, menghasilkan beberapa data observasi yaitu peneliti mendapati di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama yang sejatinya tidak terlepas dari ruh keagamaan menjadikan semua kegiatan yang ada telah berdasar dari al-Qur'an dan Hadits. Peneliti juga mendapati lingkungan yang sejuk dan fasilitas yang layak menjadi penunjang pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*, serta produk yang dihasilkan dari kegiatan Ekologi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan yang harmonis antara lingkungan dengan manusia yang hidup dan belajar di dalamnya. Berbagai fasilitas seperti taman, gazebo, mushola serta yang membedakan dari madrasah lain juga terdapat asrama putra dan putri yang memang disediakan untuk siswa yang jauh dan berprestasi sehingga ketika mereka mengikuti sebuah ajang perlombaan juga lebih gampang dipantau oleh guru. Peneliti juga mendapati segudang dari berbagai ajang perlombaan baik tingkat regional maupun internasional dan juga baik guru dan siswanya.⁶²



Teh herbal daun bungur



Dendeng daun singkong

⁶² Observasi pertama di lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.



Mie sayur organik



Sirup blimbing wuluh



Abon kriyuk pepaya

Gambar 3. Produk Ekologi (*Educotourism*)⁶³

⁶³ Dokumentasi produk Ekologi (*Educotourism*)

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* menjelaskan bahwa “dalam upaya membangun madrasah kami berusaha menciptakan suatu *brand* sekolah yaitu *educotourism* yang meliputi beberapa program yaitu yaitu: kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotorism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan ‘sumber bungur’, program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari’ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) *Silent reading program* 2) *Friday’s library* 3) Duta literasi dan duta perpustakaan 4) Kantin tahfidz. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa khususnya dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar madrasah, bahwa hal ini merupakan bagian dari keimanan dan perintah dari agama.”⁶⁴



Kegiatan membaca SEREP
(silent reading program)



Kegiatan fridays library

⁶⁴ Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.



Kegiatan corner reading



Proses peminjaman buku dengan sistem barcode



Kegiatan transaksi peserta didik di BLE-S

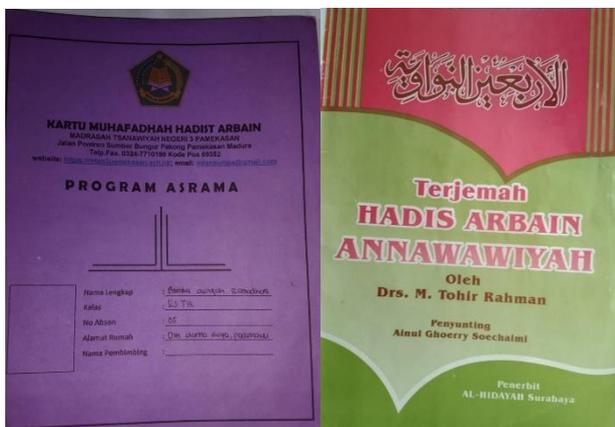
Gambar 4. Kegiatan Edukasi (*Educotourism*)⁶⁵

Selanjutnya diperkuat oleh Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan Mohammad Saleh Hasin, S.Ag. tentang upaya membangun *school branding* mengemukakan bahwa “prestasi siswa yang ada di madrasah ini jangan di ragukan lagi, setiap tahunnya siswa kami pasti ada saja yang mendapatkan juara batik tingkat daerah sampai internasional. Tidak hanya siswa, kepala sekolah dan guru pun juga berprestasi salah satu karya guru yaitu ‘karya 62 rekayasa dalam pembelajaran’. Kepala sekolah pun pernah menjadi kepala sekolah terbaik pada tahun 2017. Jadi, secara umum kami telah mengubah cara pandang masyarakat

⁶⁵ Dokumentasi kegiatan Edukasi (*Educotourism*)

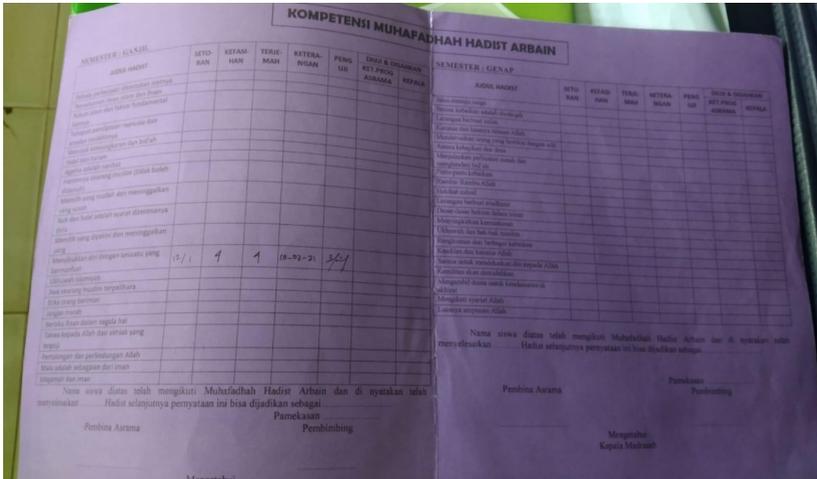
tentang madrasah bahwasannya madrasah juga bisa berprestasi dalam ajang regional maupun internasional.”⁶⁶

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab sekaligus pembina asrama yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* memaparkan bahwa “Brand utama kami adalah *educatorism* dalam hal ini berkaitan pula dalam bidang keagamaan, di antara program unggulan keagamaan yang kami jalankan yaitu kajian kitab yang terjadwal di asrama dan non asrama diantaranya kajian kitab hadits arbain, I’lam tasrif dan imriti. Tidak hanya mengkaji namun juga menghafal al-Qur’an, kitab hadits arbain, I’lam tasrif dan imriti. Tujuannya untuk meningkatkan nilai spiritual guru dan siswa dan lebih memperdalam unsur keagamaan.”⁶⁷



⁶⁶ Mohammad Saleh Hasin, S.Ag., Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

⁶⁷ Fawaid Arifin, S.PdI., guru Bahasa Arab sekaligus pembina asrama MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.



Gambar 5. Kartu Muhafadhadh Hadits Arba'in⁶⁸

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding*, memaparkan bahwa "*brand*" kami yang utama adalah *educotourism* yaitu tentang *edukasi*, *ekologi*, dan *tourism*. Berdasarkan dasar *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat) dimana ungkapan ini memberikan gambaran bahwasanya kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan akal. Segala bentuk inovasi di dalamnya telah berdasar agama karena memang madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang wajib di dalamnya terdapat ruh keislaman. tujuannya adalah membentuk karakter

⁶⁸ Dokumen kartu muhafadhadh hadits arba'in.

religius guru dan siswa agar sesuai dengan ajaran Islam dan memperbaiki moral siswa.”⁶⁹

Dari analisis dokumen diketahui bahwa program *educotourism school* mencakup: 1) Kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotorism*. 2) Madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan ‘sumber bungur’. 3) Program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: a) Bank laboratorium ekonomi syari’ah; b) Klinik edukasi sumber bungur; c) Mini *outbond* sumber bungur; d) perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: (1) Silent reading program (2) *Friday’s library* (3) Duta literasi dan duta perpustakaan (4) Kantin tahfidz.⁷⁰

Selain itu, informasi tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah mengemukakan bahwa “banyak program yang terdapat di madrasah ini termasuk yang saya lakukan di dalamnya salah satunya adalah ‘SEREP’ *silent reading program* (budaya membaca senyap) bagi seluruh warga madrasah untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara yang dilakukan pada setiap hari jam 07.00-07.15 didampingi oleh guru mata pelajaran. Program kedua yaitu *fridays library* yaitu kegiatan mengunjungi dan membaca di perpustakaan madrasah pada setiap jum’at dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Serta program *corner reading* program yang memanfaatkan taman-taman dan gazebo

⁶⁹ Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

yang ada di madrasah baik digunakan di jam istirahat maupun membaca oleh siswa atau guru.”⁷¹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* menyatakan bahwa “programnya yaitu perpustakaan berbasis digital, perpustakaan ini dapat dikunjungi setiap hari pada saat jam sekolah dengan proses peminjaman menggunakan barcode.”⁷²

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* yang mengungkapkan bahwa “Salah satu program yang ada di madrasah ini sekaligus yang sering saya ikuti adalah kegiatan membaca setiap hari yang dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai yaitu kurang lebih selama 15 menit, membaca dan mengerjakan tugas di gazebo atau taman madrasah.”⁷³

Berdasarkan uraian paparan data dari fokus penelitian pertama dapat disimpulkan bahwasannya temuan penelitian pada upaya sekolah membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan menghasilkan data sebagai berikut: 1) Membangun program unggulan; 2) Melakukan penjaminan mutu; 3) Membangun budaya akademik; dan 4) Melakukan kemitraan.

⁷¹ Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷² Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷³ Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

Tabel 1. Upaya dalam Membangun *School Branding*

Aspek	Hasil Penelitian
1. Program	Membangun program unggulan.
2. Mutu	Melakukan penjaminan mutu.
3. Kemitraan	Melakukan kemitraan.
4. Budaya akademik	Membangun budaya akademik.

Saat ini umat Islam sedang menghadapi tantangan sekaligus peluang. Umat Islam di tantang untuk menciptakan generasi yang kompetitif, handal dan unggul. Sementara itu peluangnya dengan cara menciptakan lembaga pendidikan yang baik, yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan non-Islam. Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Mu'allimin, mengungkapkan bahwasanya *pertama*, dapat disebut unggul dikarenakan *input*-nya memang sudah dari peserta didik unggul yang memang dijarah melalui proses seleksi ketat dan memiliki nilai yang sudah ditentukan harus tinggi.

Kedua, unggul dalam fasilitas yaitu segala kebutuhan fasilitas yang lengkap, madrasah dapat dikatakan unggul dikarenakan fasilitas sudah terpenuhi. *Ketiga*, unggul pada iklim belajarnya yang positif di lingkungan madrasah. Tipe inilah yang banyak diterapkan di negara-negara maju. Sementara di negara ini, lembaga pendidikan Islam yang unggul adalah yang mampu memproses peserta didiknya yang bermutu rendah (*input*-nya

rendah) menjadi lulusan yang bermutu tinggi (hasil *output*-nya) tinggi.⁷⁴

Di dalam al-Qur'an pun telah dijelaskan dalam mewujudkan sekolah Islam yang berprestasi, hal ini dapat kita jadikan pijakan dalam membangun madrasah yang unggul. Sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an Surah an-Najm ayat 40.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: "*dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*"(Q.S an-Najm:40)⁷⁵

Maksud ayat di atas menyatakan bahwa manusia harus melakukan sebuah usaha, dalam konteks madrasah berprestasi umat Islam harus melakukan sebuah usaha terobosan dalam mewujudkan madrasah yang baik dan setiap usaha pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Upaya mempunyai arti sebuah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dalam memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Setiap lembaga mempunyai masing-masing upaya dalam membangun *school branding* sebagaimana MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan lembaga dalam naungan pemerintahan berlandaskan keagamaan. Lembaga ini mempunyai upaya yang sangat berbeda dalam membangun *brand*-nya dengan madrasah lain agar mudah dikenal oleh masyarakat. Ciri khas yang dimunculkan pun berbeda melalui berbagai program yang diterapkan.

⁷⁴ Mu'allimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014), 121-122.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur"ān dan terjemahnya surat an-Najm:40*, (Jakarta: Suara Agung, 2012).

Adapun upaya yang diperoleh oleh lembaga dalam membangun *school branding* sebagai berikut: 1) Berupaya membangun program unggulan; 2) Melakukan penjaminan mutu; dan 3) Melakukan kemitraan; 4) Membangun budaya akademik.

A. Membangun Program Unggulan

Dalam hal ini kepala madrasah dan guru harus jeli untuk membaca potensi madrasah yang dapat dijadikan pusat unggulan. Kepala madrasah dituntut untuk bersikap proaktif untuk membangkitkan semangat kerja untuk para bawahannya, agar mampu menggerakkan karyawan dan staf dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta mampu menjadi inovator dan fasilitator dalam rangka efektifitas penyelenggaraan, pelayanan sekolah, pelaksanaan proses pendidikan hingga pelayanan kepada masyarakat pengguna.⁷⁶

Kepala madrasah tentunya memiliki strategi-strategi yang dirasa tepat untuk meningkatkan mutu madrasah dengan melihat potensi-potensi yang ada di madrasah, yaitu berupa kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar, prestasi peserta didik, dan program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah perlu melihat juga apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melihat yang seperti apa sebenarnya yang diminati

⁷⁶ Lukman Hakim, *Manajemen Sekolah Unggulan*, (Jambi: Kelompok Studi Penulisan, 2017), 29.

oleh masyarakat, sehingga program unggulan yang disusun dapat tepat sasaran.⁷⁷

MTs Negeri 3 Pamekasan melalui inovasi pengembangan madrasah yaitu *Educotourism School* (*edukasi, ekologi, dan tourism*). Diantara programnya mencakup kegiatan: 1) Kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotorism*. 2) Madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan “sumber bungur”. 3) Program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: a) Bank Laboratorium ekonomi syari’ah; b) Klinik edukasi sumber bungur; c) Mini *outbond* sumber bungur; d) Perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: (1) Silent reading program (2) *Friday’s library* (3) Duta literasi dan duta perpustakaan (4) Kantin tahfidz.⁷⁸

Program unggulan ini dilatarbelakangi berdasarkan Ruh Kementerian Agama secara umum dan Madrasah secara spesifik. Melihat Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan merupakan bagian dari unsur pelaksana Pemerintah di bidang pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab agar proses perencanaan pembangunan bidang pendidikan dapat berjalan dengan baik, tersusun secara sistematis, sinergis dan komprehensif dengan sepenuhnya mengarah kepada pencapaian tujuan berdasarkan visi dan misi Kantor wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan.

⁷⁷ Meila Hayuhadi dkk, Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol8. No1, 89-95, 2020, 90.

⁷⁸ Dokumen *Best Practice* MTs Negeri 3 Pamekasan.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, Kantor wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan menetapkan dua tujuan bidang pendidikan, yaitu: 1. Peningkatan akses pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan; dan 2. Peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

MTs Negeri 3 Pamekasan mendukung pelaksanaan dua tujuan Kementerian Agama di atas. Sasaran kegiatan MTs Negeri 3 Pamekasan mendukung sasaran kegiatan bidang pendidikan dan tata kelola pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan, sebanyak tiga sasaran kegiatan: 1) Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama; 2) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas; dan 3) Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.⁷⁹

Sedangkan madrasah yang memiliki ruh keagamaan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam, madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orangtua berharap agar putra-putrinya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum melainkan juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa besar harapan madrasah memiliki

⁷⁹ Rencana Strategis (RENSTRA) Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Tahun 2020-2024.

prospek yang cerah terhadap pembentukan IPTEK dan IMTAQ.

Serta pendidikan yang akan dipilih masyarakat adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan secara teknologis, fungsional, individual, informatif, dan terbuka. Dan yang lebih penting kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama.⁸⁰ Melalui program *educotourism* dengan dasar keagamaan, MTs Negeri 3 Pamekasan telah memberikan jawaban dan hasil kepada masyarakat dengan membentuk siswa pada ilmu pengetahuan serta iman dan taqwanya yang dikelola secara profesional. Dengan performa dan profesionalitas pengelolaan lembaga pendidikan akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan lembaga pendidikan yang tinggi bagi masyarakat terpelajar akan dikukuhkan sebagai lembaga pendidikan yang unggul, favorit dan menjadi pilihan masyarakat.

Krisis moral dan ekologi juga menjadi alasan terbentuknya *brand educotourism*, Krisis moral dan ekologi yang terjadi saat ini, yakni krisis hubungan antara manusia dan kebudayaan dengan lingkungan hidup tempat mereka berlindung, bermukim dan mengeksploitasi sumber daya alam. Kondisi inilah yang senantiasa menjadi tantangan Madrasah sebagai basis pendidikan Islam di Indonesia untuk menyiapkan dan menghasilkan manusia atau warga Negara yang peduli terhadap kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan, dengan harapan akan terjadi

⁸⁰ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 72-73.

keseimbangan yang harmonis antara lingkungan dengan manusia yang hidup dan belajar di dalamnya.

Konsep Madrasah adiwiyata dan Madrasah peduli lingkungan yang saat ini sedang digalakkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, sedikit menjadi jawaban terhadap krisis ekologi yang terjadi saat ini, konsep ini sebagai pengejawantahan dari *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat) dimana ungkapan ini sedikit memberikan gambaran, bahwa kesehatan fisik akan berpengaruh terhadap kesehatan akal (prestasi peserta didik), disamping itu ungkapan "*That a moral behavior, ia an attitude that should always do by students*"⁸¹ (tingkah laku yang bermoral, merupakan sikap yang akan selalu dilakukan oleh murid), sehingga menjadikan lingkungan Madrasah yang sehat, bebas polusi, kecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi anak-anak merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi agar belajar di Madrasah menjadi bergairah, menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan *outcome* pendidikan yang berprestasi secara moral, akademik dan non akademik.

Seorang murid dituntut melakukan tindakan sesuai dengan aturan etika moral karena salah satu tugas perkembangan mund adalah memiliki seperangkat nilai yang memungkinkan murid sukses menjadi orang bermoral, yang menurut Muhlis "*Succesful students perform moral behavior both in accordance with the rules of norms and ethics, cannot be separated from the influence of parents and teachers as*

⁸¹ Achmad Muhlis, Hegemony Of Student Resistences Toward Teacher in Arabic Learning, Educational Research International, *Pakistan: SAVAP International*, Vol.7 No.3, Agust 2018, 29.

*the student's guides*⁸² (Murid yang sukses melakukan tingkah laku moral baik sesuai dengan aturan norma maupun etika, tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan guru sebagai model percontohan murid).

Salah satu implementasi dari konsep Madrasah adiwiyata dan peduli lingkungan adalah pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan perawatannya, sehingga akan tercipta Madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, dan bahkan alam, lingkungan serta sampah pun akan menjadi sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Konsep menyenangkan "*enjoy full learning*" itulah yang menjadi target Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, sehingga peserta didik yang hadir ke Madrasah tidak hanya ingin belajar tapi juga ada nuansa rekreasi atau *green tourism* yakni wisata peduli dan menghormati lingkungan, aksi konservasi, produk dan budaya lokal, dan produk daur ulang, sebagai hasil dari pembelajaran didalam dan diluar kelas.

Berangkat dari ketiga konsep yakni *edukasi*, *ekologi* dan *tourism* itulah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, menjadi Madrasah yang diperhitungkan dan menjadi pilihan utama bukan hanya masyarakat Madura, tapi Indonesia karena kemudian segudang prestasi baik prestasi peserta didik, tenaga pendidik maupun prestasi Madrasah sebagai lembaga, baik akademik maupun non akademik dapat tunjukkan dengan baik kepada *stakeholder* dan *user*.

⁸² Ibid 29.

Konsep inilah yang mengarahkan pada pemahaman dan pembahasan tentang transformasi madrasah kearah "*edukotourism*" (*Edukasi, Ekologi, Tourism*) sebagai inovasi dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, khususnya dalam aspek tujuan pendidikan dan implikasinya dalam proses pembelajaran serta *outcome* yang dihasilkan-nya. Tiga permasalahan yang akan dijawab melalui tulisan ini adalah bagaimana karakteristik Madrasah berbasis "*educotourism*" (*edukasi, ekologi, tourism*) dan implementasi serta *outcome*-nya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai bentuk pemberdayaan lingkungan Madrasah dan masyarakat sekitar Madrasah.

Lembaga pendidikan Islam ini telah berhasil menciptakan program unggulan untuk mereka tawarkan kepada masyarakat. Madrasah yang banyak peminatnya adalah madrasah yang di dalamnya memiliki ciri khas yang dapat menarik minat konsumen. Masyarakat juga bisa dapat menilai sendiri madrasah mana yang memiliki ciri khas agar mudah dikenal, terlepas dari program unggulan. Tidak hanya memiliki program unggulan namun hasil yang dicapai juga sesuai dengan yang diciptakan.

B. Melakukan Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu harus dilakukan secara terencana, terprogram dan berkelanjutan untuk mengontrol agar tetap terjaga baik *input*, proses dan *output*-nya. Dengan cara memastikan delapan standar nasional pendidikan apakah telah tercapai dengan baik secara keseluruhan atau tidak.

Tujuannya adalah agar penjaminan mutu sekolah harus berbasis kinerja, objektif, efisien, dan kondisional kelokalan.⁸³

Manajemen mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model yaitu: *input*, proses dan *output*. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada model mutu *input* yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- *Input* pendidikan meliputi: 1) Memiliki kebijakan mutu; 2) Sumber daya tersedia dan siap; 3) Memiliki harapan prestasi tinggi; dan 4) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik).
- *Input* manajemen meliputi: madrasah memiliki *input* manajemen yang memadai dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Kelengkapan *input* manajemen akan membantu kepala madrasah dalam mengelola lembaganya secara efektif. *Input* manajemen meliputi: rencana yang rinci, tugas yang jelas dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah dalam bertindak, serta adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.⁸⁴

Dalam konteks pendidikan, salah satu pengertian mutu mengacu pada *input* atau masukan yang dapat dilihat dari

⁸³ Barnawi, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, 148.

⁸⁴ Muhamad Dini Handoko, Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di Indonesia. *Jurnal Dewantara*, Vol11. No.01: 17-32, 2021, 20-21.

beberapa sisi. *Pertama* kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan peserta didik. *Kedua* memenuhi tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti: struktur organisasi, peraturan dan deskripsi kerja. *Keempat* mutu *input* yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi misi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁸⁵

Dari analisis dokumen yang telah ditemukan, pada kedua lembaga tersebut telah memenuhi ketiga kriteria *input* sebagaimana di lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan tidak hanya tersedianya kepala sekolah dan guru tetapi prestasi yang dimilikinya juga mampu diraih oleh warga madrasah terutama siswa baik prestasi tingkat regional hingga internasional. Perangkat lunak yang meliputi peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja menjadi dasar atau acuan dalam menjalankan semua program madrasah termasuk kepala madrasah memiliki rencana strategis dalam lima tahun ke depan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja sebagai pemimpin lembaga dalam menjalankan program. Dan visi misi yang terarah mengantarkan lembaga ini kepada program dan inovasi sebagai upaya dalam membangun *brand* lembaga.

Mutu sebuah madrasah juga dapat dilihat dari tata tertib administrasinya yaitu mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal atau horizontal. Kedewasaan dalam bekerja menjadi ciri lain dari manajemen madrasah yang bermutu. Tenaga akademik dan staf administratif bekerja bukan karena diancam dan diawasi atau diperintah

⁸⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

oleh pimpinan, namun karena memiliki rasa tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya.

1. Membangun Budaya Akademik

Di tengah pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, guru juga dituntut untuk belajar karena ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa berkembang. Dalam hal ini, guru tidak boleh puas dengan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang telah dimiliki. Dia harus meng-*update* ilmu, mengasah dan menguasai teknologi minimal yang terkait dengan dunia pendidikan dalam bidangnya. Guru sebagai agen pendidikan bangsa hendaknya terdorong untuk memiliki tradisi ilmiah seperti gemar membaca, menulis, dan meneliti. Fakta menunjukkan tradisi ilmiah di kalangan guru di negeri ini ternyata masih belum sesuai dengan harapan.

Hal ini tidak terjadi di MTs Negeri 3 Pamekasan, dimana guru dilatih oleh kepala madrasah dalam menulis dan membuat karya suatu buku yang berjudul “62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran”.⁸⁶ Buku ini merupakan hasil karya sendiri yang berisi kumpulan pengalaman mengajar para Bapak/Ibu guru di MTsN 3 Pamekasan. meskipun pada saat itu terkendala Covid-19 namun tidak bukan menjadi penghalang dalam memunculkan sebuah karya.

2. Melakukan Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak dengan menempatkan

⁸⁶ <https://mtsn3pamekasan.sch.id/kompilasi-karya-guru-di-tengah-covid-19/>, diakses pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 21.00 WIB.

kedua belah pihak dengan posisi yang sederajat. Strategi kemitraan digunakan dalam rangka mengupayakan keunggulan dan kualitas pendidikan.⁸⁷ Peran serta masyarakat dan kemitraan dapat dilakukan dengan cara: 1) Lembaga pendidikan madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung ikut serta dalam mengelola pendidikan; 2) Warga madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik, sedangkan masyarakat pendukung madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik; 3) Keterlibatan peran serta warga madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan; 4) Setiap madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga yang relevan berkaitan dengan *input*, *proses*, *output* dan pemanfaatan lulusan; 5) Kemitraan madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah; dan 6) Sistem kemitraan madrasah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.⁸⁸

Dari analisis dokumen yang telah dikumpulkan pada saat meneliti, kemitraan yang dilakukan oleh kedua lembaga ini telah dilakukan demi membantu tercapainya tujuan pendidikan. Kemitraan yang dijalankan oleh kedua lembaga ini tentunya akan memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih besar karena tidak harus mengalokasikan dana dan investasi yang besar untuk membangun dan mengoperasikan sarana dan prasarana

⁸⁷ S. Ali Jadid Al Idrus, Model Strategi Kemitraan pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram), *Palapa*, Vol5. No2: 20-37, 2017, 25.

⁸⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112-113.

pendidikan. Oleh karena itu, dengan kemitraan yang dilakukan oleh lembaga diharapkan memberikan manfaat yang besar. Lebih dari itu juga, kemitraan ini tidak akan lepas begitu saja karena ada perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak dan telah tertulis dan disepakati jika seumpama terjadi konflik antara para pihak di lain waktu.

Kemitraan yang telah dilakukan diantaranya *pertama* dengan lembaga lain dalam menjalankan workshop atau perlombaan di madrasah. *Kedua* dengan masyarakat sekitar sebagaimana yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan mengenai fasilitas lahan parkir atau disebut parkir masyarakat berbayar, warung masyarakat bermula dari MTs Negeri 3 Pamekasan yang memiliki lahan tanah waqaf dari masyarakat sekitar dengan nadzir pengasuh pondok pesantren sumber bungur yang kemudian diserahkan kepada Kementerian Agama, sehingga madrasah yang berasal dari masyarakat maka madrasah memberikan fasilitas kepada pewakaf tanah untuk bisa berjualan di sekitar madrasah.

Ketiga musholla dan toilet berbayar yang ada di sekitar madrasah serta pemanfaatan dan pemeliharaan destinasi wisata yang telah melakukan perjanjian kerjasama dengan kepala desa Bajang. Tidak hanya dengan masyarakat, madrasah juga bekerjasama dengan pemerintah yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan bukti berita acara peresmian madrasah berbasis *educotourism*, perjanjian kerjasama dengan DLH Kabupaten Pamekasan dalam pengadaan bibit pohon dalam aksi tanam 1000 pohon,

perjanjian dengan Subdit Ditjen Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai, serta dengan PT. Iress Prima Cipta dan PT. Geo Mosaic Indonesia hal ini dilakukan dengan tujuan 1) Membangun hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa MTs Negeri 3 Pamekasan khususnya dalam bidang ekonomi; 2) Membangun jaringan strategis untuk pengembangan SDM dan pengembangan *soft skill* guru dan siswa; 3) Membangun silaturahmi dalam pemberdayaan SDM guru dan siswa; dan 4) Membina hubungan profesional kedua belah pihak dengan menghormati dan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku pada kedua belah pihak.

6

DAMPAK MEMBANGUN *SCHOOL BRANDING*

Setiap program yang ada di lembaga pendidikan dipastikan mempunyai dampak utamanya pada lembaga itu sendiri. Sebagaimana *brand* yang telah terbangun mempunyai dampak baik itu jangka pendek maupun panjang, sebagai tolak ukur maupun bahan evaluasi. Selain nama baik lembaga akan dikenal dengan adanya *brand* atau ciri khas yang dimilikinya, masyarakat pun juga akan menilai sekolah favorit atau bukan, sekolah unggulan atau biasa, dsb. Berikut dampak dari adanya program membangun *school branding* sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. tentang dampak membangun *school branding* menguraikan bahwa “dengan terciptanya *branding school* yaitu *educotourism school* ini sangat berdampak baik kepada pemerintah yang menaungi madrasah yaitu Departemen Agama, dengan prestasi yang diraih oleh madrasah sebagai madrasah penggagas *educotourism* satu-satunya. Mengembangkan kurikulum *educotourism* dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Komponen madrasah memiliki prestasi termasuk tenaga pendidik dan kependidikan sebagai

contoh guru di madrasah ini sudah memiliki karya tulis berupa buku, saya ajarkan mereka untuk meneliti, menyusun dan menulis kemudian mempublikasikan hasil karyanya dan lahir karya '62 rekayasa guru dalam pembelajaran'.⁸⁹ Serta sarana dan prasarana sudah baik, bisa dilihat sendiri nanti di lingkungan madrasah ini termasuk pada pelayanan perpustakaan siswa juga sudah bisa meminjam secara online dengan bentuk pdf dan pelayanan masyarakat sudah bisa melalui online ini merupakan bentuk inovasi kami dalam bentuk pelayanan publik namun hal ini masih dalam proses dalam mematenkan karya inovasi kami jadi ketika sudah dipatenkan madrasah lain tidak bisa meniru. Kemudian berdampak kepada tenaga pendidik dan kependidikan melihat program yang diterapkan tidak hanya untuk siswa namun juga semua warga madrasah, dan semua program yang telah dibangun wajib di jalankan. Dan juga kepada siswa itu sendiri, siswa dapat meraih prestasi setiap tahunnya baik daerah, nasional maupun internasional. Terakhir kepada masyarakat, dengan adanya program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* yang memiliki manfaat madrasah bebas polusi udara, dengan ketercukupan oksigen bagi seluruh penghuni madrasah sehingga didambakan oleh masyarakat atas prestasi. Menjadikan madrasah sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat sekitar madrasah dan menjadi penggerak ekonomi kreatif masyarakat. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar madrasah serta menjadikan madrasah sebagai sebuah destinasi wisata edukasi dan ekologi bagi masyarakat. Hal lain dapat dilihat pada sarana dan prasarana, bahwasannya sarana dan prasarana sebelum saya menjabat sebagai kepala madrasah terlihat kondisi

⁸⁹ <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1295970>, diakses pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 19.00 WIB.

madrasah yang memprihatinkan dari sisi sarana seperti kelas yang tidak layak menjadi tempat belajar, halaman yang tidak layak menjadi halaman madrasah, dan tidak ada taman karena 85% fasilitas madrasah di *support* oleh masyarakat melalui pengasuh PP Sumber Bungur. 99% lahan yang dimiliki oleh madrasah merupakan tanah waqaf ke pengasuh PP namun diserahkan dan disertifikat atas nama negara. Namun Alhamdulillah sekarang tanah ini sudah bersertifikat atas nama madrasah. Serta dukungan semua komponen termasuk masyarakat ada program hibah pohon, shadaqoh sampah dll.”⁹⁰

Sedangkan observasi pada lembaga kedua peneliti menemukan fasilitas parkir di sekitar madrasah, warung kopi dimana sebagai tempat guru untuk sekedar beristirahat karena memang madrasah dengan rumah warga jaraknya sangat berdekatan, kemudian fasilitas di dalam madrasah penunjang pendidikan sangat asri di pandang. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya hubungan kerjasama baik dari madrasah kepada masyarakat maupun masyarakat kepada madrasah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan.⁹¹ Madrasah ini juga telah melakukan pernyataan kerjasama secara tertulis dengan masyarakat dalam pemberdayaan lahan parkir, kamar mandi, warung, dan mushalla bagi peserta didik.⁹² Dengan adanya kerjasama ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang baik

⁹⁰ Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

⁹¹ Observasi kedua di MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹² Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

antara madrasah dengan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. tentang dampak membangun *school branding* menyebutkan bahwa "*pertama* berdampak pada pemerintah karena madrasah kami merupakan sekolah di bawah naungan Departemen Agama segala program kegiatan pasti berdasarkan arahan Depag dimana segala kegiatan harus berpedoman pada Agama. *Kedua* pada tenaga pendidik dan kependidikan karena *brand* yang telah diciptakan bukan hanya untuk diperuntukkan kepada masyarakat karena di dalamnya juga terdapat program kegiatan, ketika telah memasuki penerimaan calon peserta didik baru kami juga sebagai tenaga pendidik membentuk sebuah tim untuk mempromosikan sekolah kepada lembaga lain tujuannya untuk memperkenalkan produk yang kami punya. Dan *ketiga* kepada siswa, dimana program yang ada diperuntukkan kepada siswa. Hasilnya sudah bukan rahasia umum lagi siswa kami sudah mengikuti berbagai ajang perlombaan baik lokal, nasional maupun internasional dan setiap tahunnya pasti ada bahkan sebagian besar mendapatkan juara."⁹³

Selanjutnya diperkuat oleh Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan Mohammad Saleh Hasin, S.Ag. tentang dampak membangun *school branding* memaparkan bahwa "berdampak pada madrasah sendiri, dimana setiap tahun ajaran baru siswa yang mendaftar meningkat artinya madrasah ketika mempunyai *brand* yang bagus madrasah masih banyak diminati di tengah-

⁹³ Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

tengah madrasah yang berlomba-lomba memunculkan inovasi-inovasi. Melihat juga letak geografis dari madrasah ini merupakan sekolah yang berada di desa namun siswa yang sekolah disini banyak yang dari luar kecamatan bahkan dari luar pulau. Dampak selanjutnya yaitu kepada siswa, siswa dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya karena sebelumnya dengan basic kelas mata pelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan di sekolah utamanya keagamaan, kedisiplinan dalam beribadah, dan merawat lingkungan sehingga orangtua tidak lagi mengarahkan secara terus menerus. Misalkan merawat lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt., dan membersihkan lingkungan sebagai bentuk keimanan karena pada hadits telah tertera kebersihan sebagian dari iman. Serta dampak yang terakhir kepada masyarakat, dimana dengan adanya program '*educatorism*' ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar madrasah."⁹⁴

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. tentang dampak membangun *school branding* mengemukakan bahwa "berdampak sangat besar, madrasah dikenal dengan madrasah favorit yang pada akhirnya madrasah banyak peminatnya. Hal ini dapat dilihat dari lomba dan prestasi yang diraih dari tahun ke tahunnya tidak hanya siswa namun guru dan kepala madrasah. Sehingga ketika madrasah banyak dikenal melalui *brand* yang dibangun, dapat menarik minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga ini terutama orangtua yang ingin

⁹⁴ Mohammad Saleh Hasin, S.Ag., Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

putra-putrinya mengikuti kegiatan di asrama. Juga memudahkan saya untuk mengklasifikasikan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Warga sekolah juga dibiasakan terus-menerus hingga mampu membudayakan pola komunikasi yang sopan dan ramah pada setiap orang. Hal ini dimulai dari komunikasi kepala sekolah pada guru dan karyawan yang lebih demokratis dan santun, tidak terkesan otoriter dan keras. Hal demikian juga dipraktikkan oleh guru pada para siswa.”⁹⁵

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. tentang dampak membangun *school branding* menjelaskan bahwa “Berdampak kepada guru dan siswa. Karena yang mengikuti program tidak hanya siswa, namun guru selain mengawasi juga secara tidak langsung menjalani program dan pembiasaan. Dan kami juga sebagai guru ketika masuk pada penerimaan calon siswa baru, ikut berperan serta dalam penyebaran brosur madrasah baik sosialisasi kepada lembaga lain ataupun lewat media sosial sekaligus juga mempromosikan program-program yang ada di madrasah.”⁹⁶

Selain itu, informasi tentang dampak membangun *school branding* diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah menjelaskan bahwa “Dampak adanya *branding* yang ada di madrasah, dengan adanya program yang telah diterapkan misalnya pada kelas mata pelajaran dimana setiap siswa di

⁹⁵ Fawaid Arifin, S.Pd.I., guru Bahasa Arab Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹⁶ Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

spesifikasikan dalam minat dan bakatnya. Jadi saya dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.”⁹⁷

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang dampak membangun *school branding* menjelaskan bahwa “dampaknya ketika saya ada luar madrasah, banyak yang menilai bahwa madrasah kami adalah madrasah unggulan, banyak prestasi dari siswa yang diraih. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa madrasah ini merupakan madrasah berbasis lingkungan.”⁹⁸

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang dampak membangun *school branding* menjelaskan bahwa “Saya menjadi lebih tahu bahwa merawat dan menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan oleh setiap manusia terutama lingkungan disekitar kita. Terbiasa dalam melaksanakan program yang telah di lakukan setiap harinya seperti membuang sampah yang telah disediakan, menjalani semua program keagamaan dan kegiatan pembiasaan seperti membaca buku sebelum belajar dimulai.”⁹⁹

Dari fokus kedua dapat disimpulkan bahwa data temuan yang peneliti temukan pada dampak membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan pada dampak internal: 1) Madrasah banyak peminatnya; 2) Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*; 3) Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa; 4) Mengembangkan potensi

⁹⁷ Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹⁸ Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

sesuai bakat dan minat siswa; 5) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga; 6) Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*; 7) Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan; 8) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana. Dampak eksternal: 1) Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga; 2) Membangun kepercayaan wali murid/orang tua terhadap lembaga; 3) Membangun relasi yang baik dengan masyarakat; 4) Apresiasi pemerintah kepada lembaga.

Tabel 2. Dampak Membangun *School Branding*

Aspek	Hasil Penelitian
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah banyak peminatnya 2. Pengembangan kurikulum dengan <i>basic school branding</i> 3. Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa 4. Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa 5. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga 6. Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan <i>branding</i> 7. Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan 8. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga

Aspek	Hasil Penelitian
	2. Membangun kepercayaan wali murid/ orang tua terhadap lembaga 3. Membangun relasi yang baik dengan masyarakat 4. Apresiasi pemerintah kepada lembaga

Adapun dampak membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan pada aspek internal: 1) Madrasah banyak peminatnya; 2) Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*; 3) Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa; 4) Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa; 5) Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*; 6) Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan; 7) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana; dan 8) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa namun juga kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga.

Sementara pada aspek eksternal yaitu: 1) Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga; 2) Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga; 3) Membangun relasi yang baik dengan masyarakat; dan 4) Apresiasi pemerintah kepada lembaga.

Oleh karena itu secara umum ditemukan beberapa pembahasan mengenai dampak membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan dapat dikategorikan sebagai berikut.

A. Internal

1. Madrasah Banyak Peminatnya

Brand yang melekat pada lembaga madrasah (yang positif) akan menentukan bagaimana lulusannya diterima

di lembaga yang lebih tinggi, serta bagaimana lulusannya diterima di masyarakat dan termasuk di dunia kerja. *Brand* juga menjadi salah satu faktor penentu calon siswa dalam memilih madrasah, dan menjadikan sekolah itu agar memiliki predikat madrasah favorit atau tidak.¹⁰⁰

Pada dasarnya manusia itu unik, dan manusia menyukai hal-hal unik dan berbeda yang bisa memberi nilai lebih. Madrasah seperti halnya manusia mempunyai karakter, kesan, dan filosofi sendiri-sendiri. Simbol yang ditampilkan madrasah akan mencerminkan identitas madrasah dan membentuk citra madrasah secara positif atau negatif. Madrasah yang dapat bertahan dengan persaingan yang makin ketat, biasanya adalah madrasah yang baik dan sehat. Terlebih jika madrasah tersebut *internationally* atau *nationality known*, memiliki reputasi yang baik karena dipercaya oleh konsumen, dan *brand*-nya telah 'terekam' di benak konsumen.

Berkaitan dengan *branding*, merek dan logo itu diibaratkan dengan manusia. Logo itu wajah, sedangkan merek itu nama dan *brand* itu karakternya. Jika madrasah sesuai dengan harapan orangtua dan calon murid (citra positif, *known*, memiliki reputasi yang baik) maka masyarakat akan bersedia membayar biaya sekalipun memiliki biaya yang tinggi. Orang tua yakin jika ada nilai tambah atau keunggulan yang akan berefek positif pada anaknya. Di sinilah fungsi identitas dan *branding* memainkan peranan, memancarkan citra kepada khalayak atau pihak-pihak terkait

¹⁰⁰ Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 65.

(*konstituen/stakeholders*) antara lain seperti citra di mata konsumen, masyarakat sekitar, investor, dan karyawan sendiri sehingga jadilah citra korporat.

2. Pengembangan Kurikulum dengan *Basic School Branding*

Kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan yang merangkum sebuah pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik. Rancangan ini disusun dengan tujuan memberikan pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses bimbingan perkembangan peserta didik dan mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik, orang tua maupun masyarakat secara umum.¹⁰¹ Kurikulum bersifat dinamis, artinya dapat berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu dan praktik pendidikan yang harus disesuaikan dengan keadaan. Dalam praktiknya kurikulum juga membutuhkan suatu evaluasi dan supervisi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengetahui apakah kurikulum yang telah diterapkan sudah benar-benar dengan apa yang dibutuhkan. Perubahan dan pengembangan kurikulum ini didasari oleh pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang belum maksimal. Misalnya, materi pembelajaran yang dianggap berat dan padat, belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang kontekstual.

Berbagai macam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah dilakukan demi memenuhi

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, zaman maupun arah program pendidikan. Sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan juga merupakan madrasah yang mengembangkan kurikulumnya melalui pendekatan kelas mata pelajaran yang kemudian dikenal kurikulum kelas MAPEL sebagai ciri pengembangan madrasah kearah *educotourism* yang menjadi konsen pengembangan dan inovasi madrasah. Eksistensi pengembangan dengan mengklaster kelas dengan *basic* mata pelajaran diantaranya: kelas *excellent* (peserta didik berkebutuhan khusus), kelas MTK, kelas IPA, kelas PAI, kelas Bahasa Arab, Kelas BIG, kelas BINA, kelas IPS, kelas POK, kelas SBD, dimana masing-masing mengorientasikan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi fokus utama. Pada dasarnya pengembangan kurikulum dengan pendekatan kelas mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum 2013 revisi, dengan menekankan pada aspek kebutuhan masyarakat dan pesantren.

Penekanan pengembangan Madrasah kearah *educotourism* dengan pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada perguruan, akan tetapi berupaya melakukan penguatan-penguatan terhadap materi tertentu yang lebih spesifik. Artinya tidak ada pengurangan standar isi yang terdapat dalam regulasi pendidikan di Indonesia, melainkan ada penambahan materi pelajaran ataupun alokasi waktu, bahkan penambahan mata pelajaran yang diyakini dapat memaksimalkan kompetensi yang nantinya dapat dimiliki oleh peserta didik. Jadi, pelaksanaan kurikulum di MTs

Negeri 3 Pamekasan tidak terpaku pada kurikulum pusat *an sich* dan juga tidak hanya menggunakan kurikulum lokal, akan tetapi ada integritas kurikulum nasional dan lokal dengan cara menambahkan materi melalui penambahan jam pelajaran.¹⁰²

3. Mempermudah Guru dalam Mengklasifikasikan Bakat dan Minat Siswa

Melalui kurikulum yang telah dikembangkan, dengan melakukan pembagian kelas di madrasah mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa.

MTs Negeri 3 Pamekasan siswa dapat memilih sesuai dengan bakat dan minat keinginan dengan *basic* mata pelajaran diantaranya: kelas *excellent* (peserta didik berkebutuhan khusus), kelas MTK, kelas IPA, kelas PAI, kelas Bahasa Arab, Kelas BIG, kelas BINA, kelas IPS, kelas POK, kelas SBD. Adanya pembagian kelas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa hal ini memudahkan guru dalam mengklasifikasikan siswa sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga untuk mempermudah penjurangan peserta didik dalam mengikuti event perlombaan mulai dari tingkat regional sampai internasional.

4. Mengembangkan Potensi Sesuai Bakat dan Minat Siswa

Di dalam suatu sistem setiap *input* akan diproses menjadi *output* yang telah diharapkan sebelumnya. Dalam hal ini, siswa merupakan *input* yang akan mempengaruhi *output* pendidikan. Siswa juga dapat

¹⁰² Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

dikatakan sebagai individu yang menerima pengaruh pendidikan dari sistem yang diberikan oleh madrasah. Pengaruh tersebut diberikan secara sengaja dan sistematis.

Dalam sudut pandang sosial, siswa merupakan anggota masyarakat yang sedang disiapkan agar menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sudut pandang psikologi, siswa merupakan manusia yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga memerlukan lingkungan yang kondusif. Siswa memiliki potensi yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pendidikan. Potensi-potensi siswa, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional, dan kemampuan jasmaniah. Jika potensi-potensi siswa dikembangkan secara optimal, ia akan menjadi manusia dewasa seutuhnya

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kelebihan. Kelebihan siswa yang paling mendasar dan urgen untuk dikembangkan ialah potensinya. Potensi merupakan kemampuan yang belum tampak atau belum menjadi prestasi. Dengan kata lain, potensi merupakan kemampuan terpendam yang belum muncul ke permukaan. Selain kemampuan, potensi juga dapat berupa karakteristik atau sifat individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan atau dapat menunjang potensi lain. Apabila potensi siswa berhasil diidentifikasi dan diberikan perlakuan dengan tepat, seperti layanan bimbingan dan konseling, layanan pembelajaran, dan layanan manajemen supervisi maka seorang siswa akan mencapai prestasi tinggi dan berkembang secara optimal. Dengan diketahuinya potensi siswa, sekolah

dapat mengatur langkah-langkah yang tepat dalam membangun sekolah yang unggul.

Potensi siswa dapat berupa potensi fisik, potensi intelektual, dan potensi kepribadian. *Pertama*, potensi fisik. Potensi fisik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik Individu meliputi kondisi pertumbuhan, perkembangan, keterampilan, dan kesehatan Kondisi fisik seorang siswa dapat diketahui melalui tes fisik, seperti tes daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelenturan. keseimbangan, kelincahan, ketepatan, koordinasi, dan stamina Siswa yang memiliki kemampuan fisik yang tinggi dapat diketahui dan daya kontrol tubuhnya yang luar biasa ia mampu mengontrol suatu objek dan memberikan perlakuan pada saat yang tepat. Selain itu, ia juga dapat melakukan gerakan refleks terhadap lingkungan dengan sempurna. Hal-hal yang dilakukan mudah diingat dibandingkan dengan hal-hal yang didengar atau diamati. Potensi fisik individu berfungsi sesuai dengan jenisnya, misalnya kaki untuk berjalan dan mata untuk melihat.

Kedua, potensi intelektual. Potensi intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental. Potensi intelektual dapat berwujud potensi kecerdasan umum, akademik, bakat, dan kreativitas. Ada tujuh dimensi kemampuan intelektual yang dimiliki siswa, yaitu kemampuan numeris, kemampuan verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan Ketujuh dimensi intelektual tersebut memiliki

orientasi pekerjaan yang berbeda-beda. Berikut ini tabel dimensi kemampuan intelektual manusia.

Ketiga potensi kepribadian, merupakan kemampuan seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Selain itu kepribadian juga bersifat unik artinya kepribadian seseorang bersifat khas, memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan individu lainnya. Potensi kepribadian sering menjadi pertimbangan madrasah dalam menyeleksi calon peserta didik karena karakteristik kepribadian berhubungan erat dengan tingkat kecocokan dan kesenangan seseorang secara psikologis terhadap vokasi yang akan dijalani. Perbedaan kepribadian mencakup sikap, perasaan, minat, bakat dan sebagainya.¹⁰³

Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kurikulum *basic school branding* pada kelas mata pelajaran yang telah diklasifikasikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Bahkan peserta didik dapat mengikuti event atau ajang perlombaan dengan mudah karena telah memfokuskan dirinya pada apa yang disukai. Dilihat dari ketercapaian program pendidikan Islam dengan sasaran meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu terlaksananya PORSENI/AKSIOMA dan terlaksananya lomba KSM/KSN/olimpiade nasional-internasional robotic. Serta meningkatnya asesmen dan kemampuan berpikir siswa pada jenis kegiatan pengembangan keterampilan siswa semisal terselenggaranya pentas

¹⁰³ Barnawi, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, 86-93.

seni, kewirausahaan, ekstrakurikuler dan pendidikan karakter dan pengembangan diri.

5. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Lembaga

Prestasi merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti proses pendidikan. Adanya kurikulum yang terarah dan pengklasifikasian kelas mata pelajaran, sebagaimana salah satu hasil dari terbentuknya *school branding* sebagai hasil dari pengembangan madrasah *educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan, memiliki implikasi positif terhadap prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Segudang prestasi yang telah didapatkan oleh komponen madrasah baik dari tingkat regional maupun internasional pada setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu pencapaian prestasi oleh salah satu siswa atas diraihnya medali emas pada lomba *Science Hots* di Malaysia dan non akademik siswa semisal kejuaraan lomba konten tingkat nasional mendapat juara 1 Tenaga pendidik dan kependidikan pun juga tak kalah tingginya prestasi yang diraih sebagaimana salah satu prestasi kepala madrasah yang pernah dicapai adalah meraih penghargaan Prestisius dan Istimewa "Rekor Prestasi Indonesia Award 2021" dengan kategori rekor prestasi pendidikan 2021 oleh Pusat Prestasi Indonesia 15 Januari 2021 dan karya tulis lainnya, sedangkan prestasi yang pernah dicapai oleh salah satu guru adalah kategori guru religius, guru inspiratif, guru inovatif, guru kreatif sampai prestasi sebagai guru teladan sebagai kategori guru favorit.

Dalam bidang kelembagaan pun madrasah mempunyai prestasi berkat dari inovasi *educotourism* ini yaitu menjadi madrasah berprestasi dalam ajang inovasi madrasah tingkat nasional.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Terlibat dalam Mengkomunikasikan *Branding*

Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, tutor, fasilitator, instruktur dan sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰⁴

Sedangkan tenaga kependidikan adalah tenaga personil yang mengabdikan dirinya pada lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan. Tugas tenaga kependidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah; "Melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan."¹⁰⁵

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sumber daya manusia memiliki potensial untuk melakukan

¹⁰⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰⁵ Surachman & Achmad Tarmiji Alkhudri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta, 2015), 92.

aktivasi sebuah *brand*. Loyalitas pelanggan dapat terbentuk dari layanan yang dilakukan oleh karyawan. Selain dituntut untuk bekerja dengan baik sesuai tugasnya masing-masing, karyawan dapat menjadi *brand ambassador* bagi *brand* perusahaan. Perusahaan mengkomunikasikan aspek-aspek yang membangun *brand* kepada karyawannya, dengan tujuan terbentuknya perilaku yang sesuai dengan misi *brand* tersebut di dalam benak karyawan.

Semua warga madrasah adalah *brand ambassador* yang sesungguhnya di pihak internal. Mereka memberikan andil yang sangat penting terhadap kesuksesan dan reputasi perusahaan di mata publik *eksternal*. Mereka adalah agen yang akan menyampaikan identitas *brand* kepada konsumen *eksternal*. Pembekalan terhadap mereka adalah salah satu kunci diterimanya *brand* di kalangan konsumen *eksternal*. Madrasah harus dapat membuat guru dan semua *stakeholder* untuk memiliki *awareness* terhadap kehadiran *brand*, sekaligus konten di dalamnya tidak hanya menciptakan *awareness* penggunaan *brand*, namun semestinya juga menggunakannya untuk mengkomunikasikan berbagai pesan. Hal ini berguna untuk meningkatkan perhatian, kepedulian, dan keterlibatan terhadap sekolah. Pembentukan *brand* tidak melulu tugas *brand manager* atau kepala madrasah saja, tetapi juga tugas semua pihak yang berkaitan dengan sekolah. Bahkan kalau bisa sampai *cleaning service* sekali pun.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Mujib, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, 77-78.

7. Peningkatan Pelayanan oleh Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah berusaha menjadikan seluruh warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar sebagai keluarga besar madrasah. Dalam memberikan pelayanan, sebuah lembaga pelayanan publik dalam hal ini madrasah, melibatkan dan memberikan perhatian khusus pada masyarakat, terutama siswa dan wali murid menjadi sesuatu yang bernilai melebihi formalitas penyelenggaraan pendidikan. Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi pendidikan untuk memberikan porsi perhatian yang lebih terhadap hubungan sosial dengan masyarakat terutama wali murid. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kepedulian madrasah terhadap setiap pihak yang membutuhkan bantuan. Secara system, madrasah memiliki dana sosial. Setiap guru, karyawan, siswa, wali murid, atau masyarakat sekitar tertimpa musibah, madrasah akan memberikan kepedulian dalam bentuk simpati serta materi.

Warga madrasah dibiasakan terus-menerus hingga mampu membudayakan pola komunikasi yang sopan dan ramah pada setiap orang. Hal ini dimulai dari komunikasi kepala sekolah pada guru dan karyawan yang lebih demokratis dan santun, tidak terkesan otoriter dan keras. Hal demikian juga dipraktikkan oleh guru pada para siswa. Guru terbiasa bersikap ramah pada siswa sehingga membuat siswa segan dan turut bersikap sopan. Komunikasi yang ramah juga dirasakan wali murid. Wali murid memperoleh sambutan hangat setiap mengantar dan menjemput anak sekolah. Guru piket dengan ramah

dan hangat menyambut para wali murid di depan gerbang. Dalam menerima komplain dari wali murid atau masyarakat, madrasah membiasakan guru dan karyawan untuk tetap menanggapi dengan sopan, tidak memberikan jawaban disertai emosi, dan berusaha meredam suasana. Profesionalitas untuk segera meneruskan laporan pada jalur yang tepat, dibiasakan untuk memberikan *feedback* yang memuaskan atas komplain yang ditujukan ke madrasah.

Pada tahun-tahun terakhir ini semenjak terciptanya *brand* di lembaga, madrasah memfasilitasi silaturahmi antar wali murid/orang tua yang disebut dengan komite. Guru lebih dekat dengan wali murid dan wali murid dapat saling mengenal dan dekat satu sama lain. Diskusi demi kebaikan anak dapat terwujud melalui kegiatan tersebut. Grup *Whatsapp* dibuat per kelas dan setiap guru yang bertanggung jawab wajib melayani keluhan, kesah, pertanyaan dan masukan dari wali murid dengan baik. Sekolah juga membangun fasilitas bagi orang tua dan tamu yang berkunjung yaitu gazebo demi memberikan rasa nyaman kepada wali murid dan tamu. Pelayanan yang baik juga dilakukan oleh tenaga kependidikan bagian tata usaha, para karyawan selalu melayani dengan baik ketika ada tamu dari luar sekolah.

8. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua perangkat baik *hardware* maupun *software* yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian penting dalam mengimplementasikan program pada *branding school* yaitu pada pemenuhan

kebutuhan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran. Sarana mencakup: buku, kamus, alat-alat tulis dan praktik, media visual, media audio, dan media visual. Prasarana mencakup: bangunan sekolah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, lahan parkir, dsb.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan sebagaimana berikut, buku mapel; buku kontrol program; alat-alat tulis dan praktik gedung madrasah yang representatif; lab (IPA, IPS, MTK, Komputer, Multimedia, Bahasa); perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap; auditorium center; kantin sehat madrasah; koperasi anak didik; ruang UKS, BK; musholla; sanggar seni; ruang kantor untuk kepala madrasah, pendidik, administratif; kantor BP3; lapangan olahraga; pojok baca; taman belajar *tourism*; website madrasah.¹⁰⁷

Berdasarkan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang program unggulan pada yang terdapat pada *school branding* terbilang lengkap. Untuk itu sarana dan prasarana yang sebelumnya kurang memadai ketika madrasah telah mempunyai *branding* maka semua penunjang baik sarana maupun sarana harus lengkap demi berjalannya program-program pendukung *branding school*.

B. Eksternal

1. Mengubah Persepsi Masyarakat tentang Lembaga

Sebagai suatu lembaga yang berkaitan dengan masyarakat secara langsung, madrasah juga perlu

¹⁰⁷ Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

membuat *brand* bagi lembaganya. Dengan adanya *brand* yang telah terbentuk pastinya akan mempengaruhi kepada lembaga itu sendiri. Antara lain: penilaian masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tidak lagi dipandang rendah dan madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata oleh madrasah lain dalam berkompetisi maupun masyarakat serta *brand* dapat mempengaruhi institusi dalam memberikan *platform* untuk pertumbuhan melalui perluasan *brand*. MTs Negeri 3 Pamekasan yang mempunyai *branding educotourism school* melalui program-program di dalamnya dapat menciptakan komponen madrasah memiliki akhlak yang baik terhadap manusia, lingkungan dan alam sekitar, komponen madrasah memiliki prestasi secara kontinyu baik peserta didik, pendidik/tenaga kependidikan maupun madrasah secara kelembagaan dan merawat, melestarikan lingkungan dengan konsep beribadah kepada Allah swt. Madrasah yang sering diidentikkan oleh masyarakat dengan lembaga kedua, tidak maju, kumuh, tempat pendidikan yang kurang layak, pendidikan yang asal-asalan dan tidak serius dalam mendidik anak dan penilaian negatif lainnya, itu akan menjadi hilang ketika madrasah berani menampilkan dirinya sebagai *basic of mental* perwujudan dari implementasi pendidikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan *akhlaqul karimah* sehingga mencetak manusia yang *kaffah* atau berkualitas. Dibuktikan dengan segudang prestasi baik tingkat regional maupun internasional yang diraih oleh semua komponen madrasah dan juga manfaat kepada masyarakat sekitar madrasah.

2. Membangun Kepercayaan Wali Murid terhadap Lembaga

Orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, termasuk memberikan bekal pendidikan yang terbaik. Segala usaha dilakukan orangtua agar anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman belajar yang paling optimal sehingga diharapkan mampu bersaing di masa yang akan datang. Pendidikan formal telah dijadikan pijakan untuk menyiapkan masa depan anak. Satu langkah yang cukup menentukan oleh orang tua dalam hal ini adalah dalam memilih madrasah. Setiap orangtua memang seharusnya mencari sekolah terbaik atau berkualitas bagi anaknya. Banyaknya pilihan sekolah dapat membuat orang tua kesulitan dalam memilih madrasah. Orang tua harus pandai memilih dalam menginvestasikan pendidikan anak-anaknya agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya, memanusiaikan manusia bermartabat, unggul, cerdas dan kompetitif.

Wali murid atau orang tua berposisi konsumen yang akan menerima *income* yang dihasilkan oleh jasa pendidikan. Konsumen sekarang semakin cerdas dalam memilih madrasah yang bermutu atau tidak bermutu. Mereka tidak ingin mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan benak mereka, atau hasil yang tidak mereka harapkan. Sehingga madrasah yang dipercayai oleh orangtua merupakan lembaga yang akan mencetak anak-anak mereka sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika sekolah telah mempunyai suatu *branding* yang bagus dan hasil yang banyak dicapai, maka dengan sendirinya para orangtua akan datang sendiri dan berminat akan

memasukkan putra-putrinya kepada lembaga tersebut. Komitmen lembaga kepada orang tua menjadi kunci membangun hubungan kepercayaan terhadap penyedia jasa yaitu lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

3. Membangun Relasi yang Baik dengan Masyarakat

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin sangat erat dan telah didesentralisasikan sejak lama. Hampir sama dengan halnya pelayanan kepada siswa yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat.¹⁰⁸ Sebagaimana juga *school branding* yang berpengaruh terhadap pihak ekstern lembaga, melalui program yang dijalankan madrasah yang berdampak pada masyarakat sekitar.

MTs Negeri 3 Pamekasan kepada masyarakat melalui program yang ada di *educotourism* berdampak pada beberapa hal yaitu sebagai berikut: 1) Menjadikan madrasah bebas polusi udara, dengan ketercukupan oksigen bagi seluruh penghuni madrasah sehingga didambakan oleh masyarakat atas prestasi madrasah; 2) Menjadikan madrasah sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat sekitar madrasah dan menjadi penggerak ekonomi kreatif masyarakat; 3) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar; dan 4) Menjadikan madrasah sebuah destinasi wisata edukasi dan ekologi bagi dunia pendidikan dan masyarakat

¹⁰⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 67.

umum. Dengan hal ini madrasah telah mengubah *mindset* atau anggapan masyarakat terhadap madrasah, mereka banyak meremehkan bahkan terbilang merendahkan ‘madrasah bisa apa?’ kenyataannya madrasah sangat bisa melakukan perubahan utamanya dalam membangun prestasi baik lembaga, kepala sekolah, tenaga pendidik/kependidikan dan siswa.

Dengan adanya program tersebut tidak ada sebelah pihak yang diuntungkan, tetapi adanya hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan, begitupun sebaliknya.

4. Apresiasi Pemerintah kepada Lembaga

Lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama secara formal telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Keniscayaan yang terjadi bahwa pengelolaan madrasah diserahkan kepada pemerintah daerah. Pada akhirnya kemajuan madrasah bukan karena terletak pada berada di bawah Kemenag tapi pada kreativitas madrasah itu sendiri.

Namun hal ini tidak menjadikan pemerintah lepas tangan terhadap tanggung jawab dan wewenang dari tugasnya, pemerintah tetap ikut berapresiasi terhadap penyelenggaraan proses pendidikan di madrasah. Termasuk pada prestasi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikannya, pemerintah ikut mengapresiasi usaha tersebut. Sebagaimana yang terjadi di MTs Negeri 3 Pamekasan yang memiliki segudang prestasi. Segala hal yang menjadi capaian dari madrasah, kemenag ikut andil di dalamnya. Sebagai contoh dalam peresmian tiga

lembaga edukasi di MTs Negeri 3 Pamekasan.¹⁰⁹ Hal ini menunjukkan bahwasannya pemerintah dalam bidang pendidikan ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹⁰⁹

<https://mtsn3pamekasan.sch.id/direktur-gtk-pendis-kemenag-ri-resmikan-3-lembaga-edukukasi-mtsn-3-pamekasan/>, diakses pada tanggal 29 Maret pukul 20.00 WIB.



7

TANTANGAN MEMPERTAHANKAN *SCHOOL BRANDING*

Seiring berjalannya waktu, zaman akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan dan kebutuhan pasar akan terus menuntut lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh beberapa lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba dalam membangun sekolah yang mempunyai *brand* yang dapat menarik masyarakat, memenuhi kebutuhan dan dapat bersaing secara kontinyu. Atau situasi dan keadaan yang dapat menghambat lembaga dalam menjalankan program demi terciptanya *image* sesuai dengan *brand* yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. tentang tantangan membangun *school branding* menguraikan bahwa “Guru yang terkadang masih kurang paham dengan *brand* yang telah diciptakan. Namun kami tetap berusaha mensosialisasikan kepada guru. Melalui konsep ruh *al-jihad wa al-dakwah* dianggap ampuh secara implementatif karena kemudian semua elemen

(pemerintah, pengasuh, kepala madrasah, guru dan masyarakat) di madrasah akan melakukan kegiatan apapun termasuk persoalan krisis moral dan ekologi tanpa pamrih dengan didorong profesionalisme kerja yang baik tanpa terjebak rutinitas belaka. Dari dorongan prinsip *al-jihad wa al-dakwah* dalam dunia pendidikan ini akan menghasilkan paradigma militan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Karena setiap tindakan yang dilakukan di madrasah ataupun di luar madrasah akan selalu dikaitkan dengan kehidupan setelah mati yaitu akhirat dengan imbalan surga dan ancaman neraka, dan tidak lagi terjebak pada pragmatisme pendidikan yang selama ini ada.”¹¹⁰

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. tentang tantangan membangun *school branding* menyebutkan bahwa “memper-tahankan *brand* di tengah-tengah madrasah yang berlomba-lomba menciptakan *brand* demi bersaing dengan sekolah kami. Namun kami tidak khawatir karena *branding* yang kami ciptakan merupakan satu-satunya madrasah ‘*educatorism*’ dan juga telah mempunyai hak cipta. Jadi, tidak akan ada lembaga lain yang boleh menjiplak, artinya *educatorism* adalah milik kami. Dan juga kami terus melakukan berbagai inovasi agar *brand* yang kami ciptakan terus berkembang secara kontinyu karena memper-tahankan lebih sulit daripada menciptakan suatu ciri khas yang berbeda dengan lembaga lain.”¹¹¹

¹¹⁰ Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

¹¹¹ Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mengamati sebuah tantangan yang dihadapi madrasah dalam mempertahankan *brand* yang sudah tercipta peneliti mengamati apa yang menjadi penghambat dalam menjalankan program. Setelah diamati peneliti menemukan siswa yang masih kurang disiplin ketika pelaksanaan program salah satunya ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran siswa masih ada yang keluyuran keluar kelas.¹¹²

Dilihat dari analisis dokumen juga mengungkapkan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang kurang maksimal dalam menjalankan program madrasah seperti dalam menghafal dimana siswa masih saja ada yang tidak serius atau main-main yang akhirnya hafalan tidak tuntas.¹¹³

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. tentang tantangan membangun *school branding* mengemukakan bahwa “Terkadang masih ada siswa yang masih kurang disiplin terhadap adanya jadwal pada kegiatan yang telah diprogramkan, akhirnya kami sebagai guru terus memberikan arahan dan bimbingan. Dan terkait kondisi saat ini, program yang telah dijalankan ketika menghadapi situasi pandemi yang memungkinkan madrasah harus melakukan pembelajaran daring akhirnya beberapa program kurang maksimal. Namun kami tetap berupaya agar siswa tetap bisa menjalankan kegiatan yaitu strategi sekolah untuk menghadapi situasi ini dengan melakukan pembelajaran

¹¹² Observasi ketiga di MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

¹¹³ Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

'koloman' yaitu guru mendatangi rumah siswa dengan belajar kelompok per kelasnya."¹¹⁴

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. menjelaskan tantangan membangun *school branding* bahwa "Masih ada beberapa guru dan siswa yang masih kurang memahami dengan program yang dijalankan, namun kami tetap melaksanakan sosialisasi."¹¹⁵

Selain itu, informasi tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah menyatakan bahwa "masih ada siswa yang tidak menaati aturan program, ketika sudah tiba waktunya untuk jadwal kegiatan satu atau orang siswa masih ada yang keluyuran terkadang guru masih mencari keberadaan siswa tersebut."¹¹⁶

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* menyatakan bahwa "adanya siswa yang kurang memahami program madrasah, termasuk saya awal masuk ke madrasah ini masih belum paham dengan

¹¹⁴ Fawaid Arifin, S.PdI., guru Bahasa Arab MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁵ Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁶ Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

program yang dijalankan namun lambat laun akhirnya mengerti juga.”¹¹⁷

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* yang mengungkapkan bahwa “Siswa laki-laki yang masih kurang disiplin dalam menjalani kegiatan, guru harus terus mengawasi dan membimbing.”¹¹⁸

Dari fokus ketiga ini, maka dapat ditemukan data yang dapat peneliti simpulkan di lembaga pertama bahwasannya tantangan mempertahankan *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan diantaranya tantangan internal: 1) Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program; 2) Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin; dan tantangan eksternal: Mempertahankan *brand* di tengah-tengah persaingan lembaga.

Tabel 4. Tantangan dalam Membangun *School Branding*

Aspek	Hasil Penelitian
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program 2. Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin
Eksternal	Mempertahankan <i>brand</i> di tengah-tengah persaingan lembaga

¹¹⁷ Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁸ Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

Tantangan mempertahankan *school branding* pada aspek internal ialah: 1) Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program; dan 2) Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin. Sedangkan pada aspek eksternal: mempertahankan *brand* di tengah-tengah persaingan lembaga.

Oleh karena itu secara umum ditemukan beberapa pembahasan mengenai tantangan mempertahankan *school branding* berbasis di MTs Negeri 3 Pamekasan yang akan diperinci sebagai berikut.

A. Internal

1. Adanya sebagian Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Masih Kurang Paham dengan Program

Melihat kenyataan yang ada bahwa kemampuan seseorang dalam memahami suatu pengetahuan berbeda, demikian juga tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di suatu lembaga yang mempunyai kemampuan dan cara pandang berbeda dalam memahami suatu pengetahuan. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah terus berupaya dalam memahamkan tenaga pendidik dan kependidikannya dalam memahami suatu program madrasah yang ada. Hal ini terjadi disebabkan oleh 'rasa nyaman' yang telah dirasakan sebelumnya baik oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Namun sebagai kepala sekolah tetap berusaha mensosialisasikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Melalui konsep ruh *al-jihad wa al-dakwah* dianggap ampuh secara implementatif karena kemudian semua elemen (pemerintah, pengasuh, kepala madrasah,

guru dan masyarakat) di madrasah akan melakukan kegiatan apapun termasuk persoalan krisis moral dan ekologi tanpa pamrih dengan didorong profesionalisme kerja yang baik tanpa terjebak rutinitas belaka. Dari dorongan prinsip *al-jihad wa al-dakwah* dalam dunia pendidikan ini akan menghasilkan paradigma militan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Karena setiap tindakan yang dilakukan di madrasah ataupun di luar madrasah akan selalu dikaitkan dengan kehidupan setelah mati yaitu akhirat dengan imbalan syurga dan ancaman neraka, dan tidak lagi terjebak pada pragmatisme pendidikan yang selama ini ada. Menurut kepala madrasah Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. kepada segenap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah beliau berpesan agar mengubah paradigma bahwa ke madrasah hanya untuk rutinitas belaka.

2. Adanya Sebagian Siswa yang Masih Kurang Disiplin

Tidak semua siswa menaati aturan yang ada, masih terdapat siswa yang masih kurang disiplin dalam menjalankan aturan dan program yang telah diterapkan. Sebagaimana yang terjadi di lembaga pendidikan manapun karena tidak hanya terdapat satu siswa saja yang hanya menempuh pendidikan di lembaga tetapi ratusan siswa yang pada dasarnya setiap anak mempunyai karakter dan pendidikan yang berbeda sebelumnya. Adanya disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi

dan prestasinya. Sedangkan orang-orang yang sukses memiliki tingkat disiplin yang tinggi membuat orang tersebut menjadi sukses dan mencapai suatu prestasi.

Sebagaimana yang terjadi di lembaga ini, kerap kali ditemui siswa yang kurang disiplin pada saat program dijalankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya minat dalam menjalankan kegiatan dan kurangnya motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun orang tua. Tentunya permasalahan ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengarahkan siswa mengikuti kegiatan. Selain itu, kekhawatiran terhadap siswa yang kurang minat tersebut juga bisa saja mempengaruhi teman lainnya untuk tidak mengikuti kegiatan juga. Sehingga para guru dan pihak lembaga berusaha lebih keras untuk meminimalisir sikap siswa tersebut. Minimal siswa tersebut tidak mempengaruhi temannya untuk melakukan hal yang sama.

Pihak guru dan lembaga juga mempunyai cara dalam meminimalisir hal tersebut dengan cara setiap program dan kegiatan yang ada di lembaga terdapat penanggung jawab program yang melibatkan guru dan siswa untuk mengawasi ketika kegiatan berjalan. Dengan cara inilah setidaknya peluang untuk melakukan pelanggaran minimal dilakukan.

B. Eksternal

Mempertahankan *Brand* di Tengah-tengah Persaingan Lembaga

Era persaingan berkembang sangat ketat, setiap lembaga berhadapan dengan lembaga lainnya dalam area persaingan.

Semua lembaga umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar. Mereka tampil dengan pola persaingan yang beragam ada yang memperkokoh bidang SDM, sarana prasarana, bidang dana, dan ada yang memasarkan atau memperkuat jaringan daripada yang lainnya. Pergerakan persaingan pun sangat beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan, dan sebagainya. Ada yang menggabungkan antar bidang satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh ketatnya persaingan yang mengakibatkan sulitnya melakukan akses ke distribusi dan jasa pemasaran pendidikan. Terlebih lembaga pendidikan tidak didesain untuk memenuhi lapangan kerja. Karena program dan proses pembelajaran berorientasi pada tujuan pendidikan nasional bukan pada pemenuhan kebutuhan pasar kerja.¹¹⁹

Persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat dan menuntut lembaga pendidikan untuk bersaing menjadi lebih kompetitif. Namun hal ini bukan menjadi tantangan bersifat hambatan hambatan bagi lembaga pendidikan Islam, bahkan menjadi suatu tantangan yang bersifat optimis dengan cara terus semangat dalam berdakwah dan akan terus bertekad berinovasi dalam bidang pendidikan. Inovasi terus diciptakan sesuai dengan keadaan zaman yang semakin berkembang hal ini dilakukan agar lembaga pendidikan Islam tidak tertinggal dengan lembaga lain. Karena madrasah yang bisa bertahan hidup bukanlah lembaga yang besar dan megah. Faktanya banyak madrasah yang tutup, kehilangan murid, dan punah. Akan tetapi, Adanya sebagian tenaga pendidik

¹¹⁹ Ibid, 186.

dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program yang bisa bertahan adalah madrasah yang mampu membaca *trend* masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bersaing dengan pola yang efektif bukanlah bersaing dengan lembaga lain, tapi bersainglah dengan dirinya-sendiri. Berlombalah dalam mengejar kebaikan sebagaimana dalam al-Qur'an Surah al-Baqoroh pada salah satu ayatnya yang menyebutkan '*fastabiqul khaerot*'. Ada atau tidak ada yang menyaingi, pimpinan lembaga pendidikan Islam tetap terus berbuat yang terbaik dari sebelumnya dengan cara melakukan terobosan secara kontinyu. Dan ada dan tidak ada yang menghargai tetap melakukan yang terbaik. Pada akhirnya ketika seseorang tekun melaksanakannya akan ada pihak yang mengapresiasi karena usaha tidak akan pernah mengkhianati sebuah hasil.



8

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah *pertama* upaya sekolah membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan: Membangun program unggulan, Melakukan penjaminan mutu, Membangun budaya akademik dan Melakukan kemitraan. *Kedua* dampak membangun *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan dampak internal: Madrasah banyak peminatnya, Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*, Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa dengan memilih sesuai dengan bakat dan minat keinginan berdasarkan *basic* mata pelajaran diantaranya: kelas Agama, kelas MTK dsb, Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa, Peningkatan prestasi akademik semisal diraihinya medali emas lomba *Science Hots* di Malaysia dan non akademik siswa semisal juara 1 lomba konten tingkat nasional, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga dari tingkat regional sampai internasional, Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*, Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang sebelumnya kurang lengkap menjadi lengkap. Dampak eksternal: Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga, Membangun kepercayaan wali

murid terhadap lembaga, Membangun relasi yang baik dengan masyarakat, Apresiasi pemerintah kepada lembaga sebagai contoh dalam peresmian tiga lembaga edukasi di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Ketiga tantangan mempertahankan *school branding* di MTs Negeri 3 Pamekasan, meliputi tantangan internal: Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program, Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin, dan tantangan eksternal meliputi: Mempertahankan *brand* di tengah-tengah persaingan lembaga.

Saran dari penulis kepada MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai lembaga yang mempunyai *branding* madrasah *educotourism*, alangkah baiknya segala bentuk usaha dalam membangun *school branding* minimal harus dipertahankan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu *input* dalam pendidikan yang mampu bersaing di tengah-tengah tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri. Sementara bagi guru sebagai seorang tauladan di madrasah harus menjadi sosok panutan bagi siswanya, dapat memotivasi dengan baik, dan sebagai membimbing. Jika moral menjadi salah satu penyebab utama dalam membangun *brand*, maka seorang guru harus menjadi tauladan. Karena seorang siswa akan mencari sosok panutan di sekolah, seperti apakah sosok yang akan mereka tiru. Dan seorang guru tetap berusaha memahami apa yang menjadi program madrasah agar dapat menjalaninya secara maksimal. Serta dapat membimbing dengan sabar dan telaten memberikan solusi kepada siswa yang pada dasarnya masih memiliki akal yang dangkal, hal ini sebagai cara untuk meminimalisir timbulnya segala hambatan yang muncul.

Sedangkan siswa sebagai objek pendidikan, alangkah baiknya mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi program penunjang membangun *school branding* dengan baik. Hal ini dapat berdampak kepada pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus, dan jika program tersebut secara konsisten dilakukan akan berdampak pada pencapaian prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Moh Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Baharuddin. 2011. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Baharun, Hasan & Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2013. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buna'i. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: Stain Pamekasan Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur"ān dan terjemahnya*. Jakarta: Suara Agung.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Lukman. 2017. *Manajemen Sekolah Unggulan*. Jambi: Kelompok Studi Penulisan.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Jamaluddin. 2017. *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Marno & Trio Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Mujib, Fathul & Tutik Saptiningsih. 2020. *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset..
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Maskoran. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mu'allimin. 2014. *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto, Ernaz. 2017. *Cara Jitu Menciptakan Branding Sekolah Berbasis Karakter*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachman & Achmad Tarmiji Alkhudri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta.
- Umar, Mardan. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Banyumas: Pena Persada.

Undang-undang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI tentang Merk No.15 Tahun 2001.

Artikel

- Al Idrus, S. Ali Jadid. 2017. Model Strategi Kemitraan pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram). *Palapa*. Vol5. No2.
- Asyrofuddin, Muhammad. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Nahdhatul Ulama Sleman*. Tesis. Universitas Islam Indonesia.
- Azizah, Fitria Nurul. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Islami di SDIT Al-Falaah Simo Melalui Optimalisasi Peran Guru*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bohari, Nasri. 2017. *Manajemen Brand Image Sekolah Pemimpin Mts Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan*. Thesis. Pascasarjana.
- Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol.1 No.2
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. No.3 Vol.1.
- Hakim, Muhammad Nur. 2019. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1.
- Handoko, Muhamad Dini. 2021. Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di Indonesia. *Jurnal Dewantara*. Vol11. No.01.
- Hayudiyani, Meila dkk. 2020. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.8 No.1.

- Muhlis, Achmad. 2018. Hegemony Of Student Resistences Toward Teacher in Arabic Learning, Educational Research International. *Pakistan: SAVAP International*, Vol.7 No.3.
- Qolbi, Satria Kharimul & Tasman Hamam. 2021. Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3 No.4.
- Rukmana, Yulia. 2016. *Strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan: Studi multi kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Website

<https://mtsn3pamekasan.sch.id/kompilasi-karya-guru-di-tengah-covid-19/>

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1295970>

<https://mtsn3pamekasan.sch.id/direktur-gtk-pendis-kemenag-ri-resmikan-3-lembaga-edukukasi-mtsn-3-pamekasan/>

Prestasi – MTs Negeri 3 Pamekasan (mtsn3pamekasan.sch.id) 2018-75-x-55-cm.jpg (1433×1955) (wp.com)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dewi Chairun Nisa, dilahirkan di Desa Jalmak RT.001/RW.005 Kab. Pamekasan Kec. Pamekasan pada tanggal 23 Oktober 1997.

Riwayat pendidikan ditempuh pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ditempuh di SDN Jalmak II Pamekasan, SMPN 2 Pademawu dan SMAN 4 Pamekasan. Sedangkan Pendidikan Tinggi jenjang Strata 1 (S-1) Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura lulus pada tahun 2020 dan jenjang Strata 2 (S-2) Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura lulus pada tahun 2022 dengan predikat Lulusan Terbaik I. Pengalaman organisasi sebagai anggota HMPS PAI IAIN MADURA Angkatan 2018-2019.

Berprofesi sebagai Guru Fikih dan SKI, menjabat sebagai Waka Kesiswaan serta Koordinator Bidang Keagamaan di MTs.IT Multazam Pamekasan. Prestasi yang pernah diraih, menjadi guru Inovatif dalam ajang lomba kategori 'Inovasi Pembelajaran' tingkat MTs se-Kab.Pamekasan pada tahun 2023 dengan peraih Juara Harapan 1 dan pada kesempatan yang sama di tahun 2024 menjadi guru Inovatif dalam ajang lomba kategori 'Inovasi Pembelajaran' tingkat MTs se-Kab.Pamekasan dengan peraih Juara Harapan 1 dalam hal ini diadakan oleh Kantor Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Pamekasan. Sebagai seorang pendidik, ia aktif dalam membuat karya. Tercatat 4 karya yang telah ditulis berupa artikel publikasi nasional. Tercatat 3 karya penelitian baik individual maupun kolaborasi dan 1 karya buku ajar sebagai buku panduan santri dalam proses pembelajaran. Semoga Allah swt., me-Ridhainya dan dapat konsisten dalam berkarya dalam dunia pendidikan dan menulis.

Siswanto. Lahir di Pamekasan, 15 Pebruari 1978. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di MI. AL-Falah III Larangan, MTs Al-Falah dan MA. Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Sedangkan Pendidikan Tinggi jenjang Strata 1 ditempuh di IAI. Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Selesai tahun 2001 sebagai wisudawan terbaik. Selama menjadi mahasiswa, aktif di Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Menyelesaikan S-2 pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan konsentrasi Pendidikan Islam (2004). Gelar Doktor diperoleh di Program Doktor PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Konsentrasi Pendidikan Islam (2013).

Sejak tahun 2005, ia diangkat menjadi dosen tetap STAIN Pamekasan. Secara periodik, ia menjadi Ketua Program Studi S-1 PAI STAIN Pamekasan (2008-2012), Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan (2012-2016), Ketua Program Studi Magister PAI Pascasarjana IAIN Madura dan pada tahun 2022–2026 dipercaya sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Ia juga aktif di beberapa organisasi sosial keagamaan. Sebagai seorang akademisi, ia aktif mengisi kajian-kajian keilmuan serta menghasilkan sejumlah 30 karya tulis berupa artikel yang dipublikasikan di jurnal akreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi. Ia juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Hingga tahun 2023, tercatat 13 judul penelitian yang dihasilkan, baik yang dilakukan secara individual atau pun secara kolaboratif, Dengan ketekunan menghasilkan karya ilmiah, sejak tanggal 1 Juni 2023, ia dikukuhkan sebagai Guru Besar/Profesor dalam bidang ilmu Filsafat Pendidikan Islam.

Ach. Sya'roni, dilahirkan di Pamekasan pada tanggal 26 Desember 1992 di Dusun Pandian Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan–Madura.

Penulis terjun ke organisasi sejak dini, organisasi pertama yang ditekuninya yaitu Organisasi pramuka di SDN 3 Blumbungan pada tahun 2005. Kemudian menjadi anggota OSIS MTs Al-Djufri Blumbungan pada tahun 2008. Serta menjabat sebagai Ketua OSIS MA Al-Djufri Blumbungan pada tahun 2012.

Selama kuliah penulis juga menjadi anggota UKM Pengembangan Intelektual Universitas Islam Madura pada tahun 2017. Dan kemudian menjabat sebagai Sekretaris Hima Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura pada tahun 2017. Serta menjabat sebagai Ketua HMJ Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan karir di organisasi sebagai Pengembangan Intelektual BEM Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura pada tahun 2019. Kemudian menjabat sebagai Sekjen BEM Universitas Islam Madura pada tahun yang sama 2019. Atas dedikasinya dalam mengharumkan nama baik kampus bidang penelitian sosial humaniora, Rektor Universitas Islam Madura memberikan beasiswa kepada penulis pada tahun 2018.

Berkat dorongan, motivasi dan doa kedua orang tua serta orang terdekat yang sudah berkontribusi, akhirnya penulis bisa melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura pada tahun 2020. Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt dan shalawat kepada Rasulullah SAW penulis bisa menyelesaikan Magister Pendidikan (M.Pd) program studi pendidikan agama Islam Pascasarjana IAIN Madura pada tahun 2022.

School branding bukan sekadar soal memperkenalkan nama sekolah kepada publik, tetapi juga menciptakan persepsi positif tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Buku ini hadir untuk membahas lebih dalam mengenai pentingnya school branding bagi institusi pendidikan, dengan penekanan pada implementasinya di salah satu MTs Negeri di Pamekasan, suatu Madrasah yang telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan citra institusi.

MTs Negeri 3 Pamekasan adalah salah satu madrasah yang telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter. MTs Negeri 3 Pamekasan telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Di antaranya, madrasah ini berhasil mencatatkan sejumlah penghargaan dalam kompetisi akademik, olahraga, seni, dan keagamaan. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 3 Pamekasan tidak hanya mengutamakan kualitas akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang. Dengan pemahaman mendalam tentang school branding, melalui diharapkan buku ini dapat memberikan wawasan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun dan mempertahankan citra positif institusi pendidikan.



Madza Media

✉ redaksi@madzamedia.co.id
🌐 www.madzamedia.co.id
📧 @madzamedia

ISBN 978-623-800-750-0



9

786235

027500